

**EVALUASI MANAJEMEN TAMAN OLAHRAGA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU**



Oleh:
Suci Rian Kurniawan
21611251066

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2024

ABSTRAK

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi *Context, Input, Process, Product* Manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Instrumen penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Tempat penelitian yaitu Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek penelitian adalah pengelola TOM, *stakeholder*, dan pengunjung. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan menggunakan model Miles and Huberman dengan tahap awal reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis evaluasi *context* pada Manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau, diketahui bahwa Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta telah membuat program yang baik sebagai fasilitas Taman Olahraga Masyarakat, dan program ini dimaksudkan untuk sumber pendapatan *income generating* FIKK UNY. Hasil penelitian pada evaluasi *input* menunjukkan jika kondisi saran dan fasilitas taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sudah sangat baik, kondisinya bisa digunakan dan juga aman untuk masyarakat. Hasil penelitian pada evaluasi *process* ditunjukkan dengan pengelolaan taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau yang baik. Hasil evaluasi *product* adalah baik, ditunjukkan dengan adanya fasilitas yang memadai di Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta. Secara keseluruhan Manajemen Taman Olahraga Masyarakat UNY sukses dalam menciptakan sumber pendapatan, fasilitas yang baik dan aman, serta mendukung rekreasi dan olahraga masyarakat. Proses pengelolaan yang efektif dan monitoring intensif memastikan keberhasilan, dengan fasilitas yang memadai.

Kata kunci : *Manajemen, TOM UNY, Ruang Terbuka Hijau*

ABSTRACT

Suci Rian Kurniawan: Evaluation Of The Management Of The State University Of Yogyakarta Community Sports Park As A Green Open Space. **Thesis. Yogyakarta: Master Program, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

In general, the research aims at investigating results of evaluation of Context, Input, Process, Product (CIPP) Management of Community Sport Park, Universitas Negeri Yogyakarta as Green Open Space.

This was evaluation research. Observation and interviews were used as data collection technique. The research location was in Community Sport Park (Taman Olahraga Masyarakat/ TOM) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Research subjects were TOM manager, stakeholders, and visitors. Qualitative data analysis technique used uses the Miles and Huberman model with the initial stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The result of the Context evaluation analysis on the Management of Community Sport Park as Green Open Space is found that Community Sports Park, Universitas Negeri Yogyakarta has created a good program as Community Sport Park facility and this program is intended as a source of income generating income for Faculty of Sport and Health Sciences. Research result on Input evaluation shows that the condition of suggestions and facilities for Community Sports Park, Universitas Negeri Yogyakarta is very good, the condition can be used and is also safe for the community. The result of research on Evaluation process is shown by the management of the Community Sports Park, Universitas Negeri Yogyakarta as a good green open space. The Product evaluation result are good, shown by the adequate facilities in Community Sport Park, Universitas Negeri Yogyakarta. Overall, the Management of Community Sport Park UNY has been successful in creating a source of income, good and safe facilities, and supporting community recreation and sports. Effective management processes and intensive monitoring ensure success with adequate facilities.

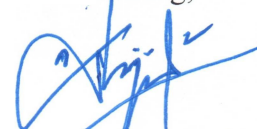
Keywords: Management, TOM UNY, Green Open Space

Mengetahui
Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,



Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or.
NIP 19830127 200604 2 001

Yogyakarta, 17 Januari 2024
Disetujui
Dosen Pembimbing,



Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
NIP 19800924 200604 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI MANAJEMEN TAMAN OLAHRAGA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU**

TESIS

**SUCI RIAN KURNIAWAN
NIM. 21611251066**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 27 Desember 2023

Plt. Koordinator Program Studi



Dr. Sigit Nugroho, M.Or
NIP 198009242006041001

Dosen Pembimbing,



Dr. Sigit Nugroho, M.Or
NIP 198009242006041001


PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Rian Kuniawan
NIM : 21611251066
Program Studi : Magister Ilmu Keolahragaan FIKK
Judul Tesis : Evaluasi Manajemen Taman Olahraga Masyarakat
Universitas Negeri Yogyakarta sebagai Ruang Terbuka
Hijau

Menyatakan bahwa Tesis ini benar – benar karya Saya sendiri dan belum pernah dipergunakan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta,
Yang Menyatakan



Suci Rian Kuniawan
NIM 21611251066



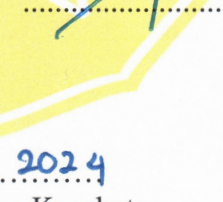
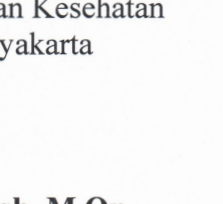
LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI MANAJEMEN TAMAN OLAHRAGA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU**

**Suci Rian Kurniawan
NIM. 21611251066**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 29 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sulistiyono, M.Pd. (Ketua/Penguji)		05-01-2024
Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, S.Or., M.Or. (Sekretaris/Penguji)		05-01-2024
Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes. AIFO (Penguji I)		05-01-2024
Dr. Sigit Nugroho, M.Or. (Penguji II/ Pembimbing)		05-01-2024

Yogyakarta, 05-01-2024
Fakultas Ilmu Keolaragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 198306262008121002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas akhir Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Orang tua, istri dan anak-anak saya yang telah memberikan doa, motivasi, bimbingan, arahan dan masukan selama perkuliahan hingga tersusunnya tugas akhir tesis ini.
3. Teman – teman kerja di Bidang Perencanaan dan Keuangan yang telah memberikan dorongan motivasi sehingga membuat Saya terdorong untuk segera menyelesaikan tesis ini sebaik mungkin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir tesis ini yang berjudul “Evaluasi Manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai Ruang Terbuka Hijau” dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Or selaku pembimbing atas bimbingan serta arahan yang telah diberikan. Selain itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. AIFO selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan guna menempuh studi lanjut program magister di kampus UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) UNY yang telah memberikan persetujuan dan pengesahan atas penulisan tugas akhir tesis ini.
3. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Or. selaku Ketua Departemen Ilmu Keolahragaan sekaligus Koordinator Program Studi (Prodi) S2 Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan fasilitas dalam perkuliahan.
4. Seluruh dosen penguji atas saran dan masukan bagi penulisan tugas akhir tesis ini.
5. Seluruh Bapak Ibu Teman-teman Tim Bidang Perencanaan dan Keuangan Rektorat UNY.
6. Seluruh pengelola, stakeholder dan pengunjung di Taman Olahraga

Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dan berkontribusi guna selesainya tugas akhir tesis ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan dari semua pihak di atas menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT sekaligus penulisan tugas akhir tesis ini menjadi informasi dan referensi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 29 Desember 2023

Penulis

Suci Rian Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program.....	7
C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	9
1. Pembatasan Masalah	9
2. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Evaluasi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Manajemen	12
2. Manajemen Fasilitas Olahraga	38
3. Olahraga Masyarakat.....	51
4. Evaluasi	54
a. Pengertian Evaluasi	54
5. Sejarah Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK)	74
6. Taman Olahraga Masyarakat UNY	76
B. Kajian Penelitian yang Relevan	84
C. Kerangka Pikir	87

D. Pertanyaan Evaluasi	88
BAB III METODE PENELITIAN.....	90
A. Jenis Penelitian.....	90
B. Model Evaluasi CIPP (<i>Context, Input, Process, dan Product</i>).....	91
1. Evaluasi konteks (<i>Context</i>).....	91
2. Evaluasi Masukan (<i>Input</i>).....	91
3. Evaluasi Proses (<i>Process</i>).....	91
4. Evaluasi Produk (<i>Product</i>).....	92
C. Tempat dan Waktu Penelitian	92
D. Populasi dan Sampel Evaluasi	92
1. Populasi Penelitian	92
2. Sampel Penelitian	93
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	93
1. Observasi	94
2. Wawancara	94
3. Dokumentasi.....	95
F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	98
G. Analisis Data	99
H. Kriteria Keberhasilan	99
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	100
A. Hasil Penelitian	100
1. Evaluasi Konteks (<i>context</i>).....	100
2. Evaluasi input (<i>input</i>)	102
3. Evaluasi Proses (<i>Process</i>).....	103
4. Evaluasi Produk (<i>Product</i>).....	104
B. Pembahasan.....	106
1. Evaluasi Konteks (<i>Context</i>).....	107
2. Evaluasi Masukan (<i>Input</i>).....	108
3. Evaluasi Proses (<i>Process</i>).....	109
4. Evaluasi Produk (<i>Product</i>).....	110
C. KETERBATASAN MASALAH	111
1. Keterbatasan Data.....	111

2. Keterbatasan Anggaran	111
3. Keterbatasan Partisipasi	111
4. Keterbatasan Keterlibatan Pihak	111
5. Kurangnya partisipasi masyarakat.....	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Implikasi.....	113
C. Saran.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Taman Olah Raga Masyarakat.....	4
Gambar 2. Konsep Evaluasi.....	56
Gambar 3. Kerangka Berpikir.....	88
Gambar 4. Komponen Analisis Data Model Interaksi Miles and Huberman	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	121
Lampiran 2. Surat Keterangan Validator 1	122
Lampiran 3. Surat Keterangan Validator 2	124
Lampiran 4. Tabel Instrumen Penelitian Pengunjung.....	126
Lampiran 5. Tabel Instrumen Penelitian Pengelola dan Stakeholder	129
Lampiran 6. Tabel Hasil Wawancara Evaluasi Manajemen TOM UNY sebagai Ruang Terbuka Hijau.....	132

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga memiliki manfaat yang luar biasa untuk kesehatan fisik dan mental, dan ada banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mendukung hal ini. Berdasarkan jurnal "*Physical Activity and Health: A Report of the Surgeon General*" yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan dan Layanan Manusia Amerika Serikat pada tahun 1996, olahraga teratur dapat membantu mencegah berbagai macam penyakit kronis seperti penyakit jantung, diabetes, dan kanker. Penelitian ini menunjukkan bahwa olahraga juga dapat membantu mengontrol berat badan, meningkatkan kesehatan tulang, dan meningkatkan kekuatan otot. Dari segi psikis, olahraga juga telah terbukti membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental. Berdasarkan jurnal *The Influence of Physical Activity on Mental Well-Being* yang diterbitkan oleh *Clinical Psychology Review* pada tahun 2005, olahraga dapat membantu meningkatkan suasana hati dan mengurangi gejala depresi dan kecemasan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa olahraga dapat membantu meningkatkan kesehatan otak dan memperbaiki kognisi (Penedo & Dahn, 2005). Dari segi sosial, olahraga dapat membantu mempererat hubungan antar individu dan meningkatkan keterampilan *interpersonal*. Berdasarkan jurnal "*Social Benefits Of Participation In Sport For Adults: Informing Development Of A Conceptual Model Of Health Through Sport*" yang diterbitkan oleh *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, bermain olahraga tim dapat

membantu meningkatkan kemampuan sosial dan emosional serta membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bermain olahraga tim dapat membantu mengurangi tingkat kekerasan dan perilaku agresif pada remaja (Eime et al., 2013).

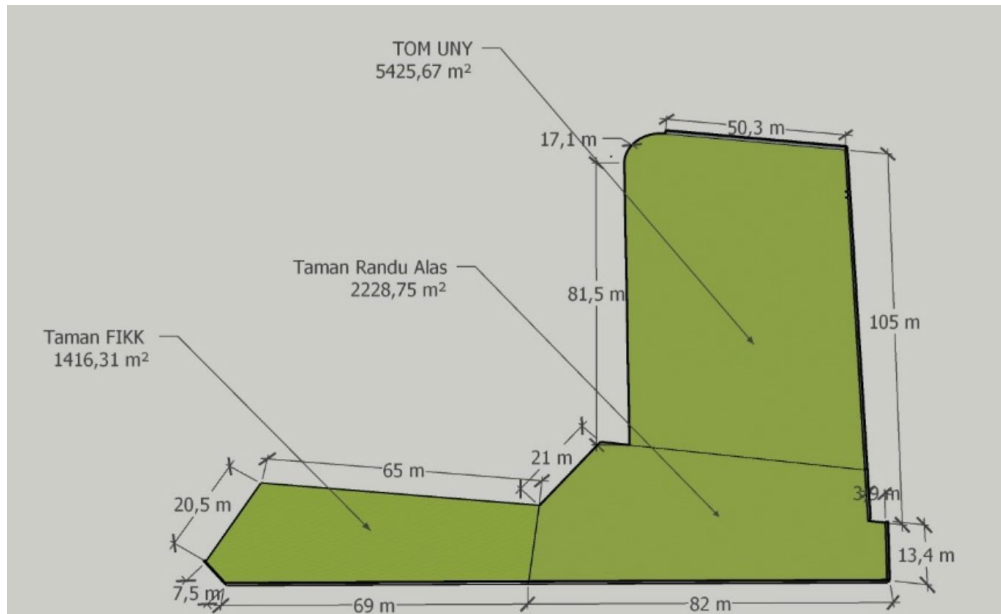
Taman olahraga merupakan fasilitas penting yang difungsikan untuk mendukung kegiatan olahraga masyarakat. Menyediakan berbagai fasilitas olahraga, mulai dari lapangan basket, sepak bola, hingga arena voli pantai, taman olahraga memainkan peran kunci dalam memfasilitasi aktivitas fisik masyarakat. Oleh karena itu, desain dan pemeliharaan taman olahraga harus dikelola dengan baik untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Priyono et al., 2017).

Sejak tahun 2016, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) telah berpartisipasi dalam peringkat kampus hijau, meraih peringkat ke-31 di Indonesia pada tahun 2016 dan peringkat ke-191 di dunia dan ke-20 di Indonesia pada tahun 2021. Meskipun capaian ini telah menunjukkan kemajuan, masih ada ruang untuk perbaikan, UNY berkomitmen untuk memperkuat pengembangan kampus hijau melalui Peraturan Rektor No. 20 Tahun 2017 dan No. 16 Tahun 2021, yang berfokus pada penciptaan kampus yang bersih dan sehat dengan lingkungan dan kualitas udara yang baik. Rencana Strategis UNY tahun 2020-2025 juga mencakup peningkatan luas ruang hijau. Namun, untuk memastikan pencapaian target tersebut, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Kapasitas manajemen olahraga bagi seseorang akan menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi olahraga dan menunjukkan prestasi yang diraih (Sunarno et al., 2018). Di suatu organisasi olahraga menaungi banyak bidang yang merupakan bagian penting yang harus dikendalikan untuk dapat dijadikan alat untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan akhir dari manajemen olahraga adalah kesuksesan para atletnya dalam mengikuti kejuaraan baik itu secara nasional maupun internasional. Perlu adanya kebijakan olahraga nasional khususnya terkait dengan pengembangan kapasitas organisasi guna mendukung kelancaran penyelenggaraan sistem keolahragaan nasional.

Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan yang terdapat di Bab X, tanggung jawab perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana olahraga diberikan kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa fasilitas olahraga tetap terjangkau, mudah diakses, dan memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Diharapkan, fasilitas olahraga yang memadai dapat merangsang minat masyarakat untuk berolahraga, mempertahankan kesehatan mereka, dan mengurangi risiko penyakit akibat kurangnya aktivitas fisik. Contohnya di Yogyakarta, di mana beberapa taman olahraga terbuka telah dikembangkan dan dibangun untuk penggunaan masyarakat, termasuk Taman Olah Raga Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan di Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki luas $\pm 9070,73 \text{ m}^2$. Taman ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas olahraga yang memadai seperti lapangan

bola, panggung, *jogging track*, *gym*, dan arena bermain anak-anak, yang semuanya dapat digunakan secara gratis oleh masyarakat.



Gambar 1. Denah Taman Olah Raga Masyarakat

Dalam observasi aktif yang dilakukan di Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, terlihat bahwa taman tersebut menjadi tempat yang ramai dikunjungi oleh anak-anak, orang dewasa, dan lansia, terutama pada pagi dan sore hari serta di hari libur. Banyak pengunjung yang rutin pergi ke taman tersebut untuk berbagai aktivitas olahraga seperti *jogging*, *gym*, *yoga*, *dance* dan latihan *parkour*. Namun, terdapat beberapa masalah terkait pemeliharaan dan perawatan fasilitas tersebut. Alat *gym outdoor* yang kurang stabil dan tidak nyaman saat digunakan menjadi keluhan utama. Selain itu, fasilitas toilet yang penting bagi pengunjung sering kali terletak jauh dari area utama taman, menimbulkan kesulitan bagi pengunjung yang memerlukannya saat berolahraga. Meskipun taman ini memiliki banyak area terbuka, masih

belum ada tempat berteduh yang cukup untuk melindungi pengunjung dari cuaca buruk seperti hujan.

Selain itu, sebagai ikon baru yang diresmikan pada tahun 2021, Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta (TOM UNY) menghadapi beberapa tantangan dalam manajemen dan pengelolaannya. Salah satu tantangan tersebut adalah keterbatasan anggaran perawatan rutin, yang tidak disediakan secara spesifik untuk TOM UNY, namun termasuk dalam anggaran perawatan umum oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIKK). Struktur organisasi yang tidak jelas juga menjadi isu. Meski Wakil Dekan Perencanaan, Keuangan Umum dan Sumber Daya bertindak sebagai penanggung jawab utama dan semua departemen di FIKK terlibat dalam penggunaan TOM UNY, proses peminjaman fasilitas tampak cukup rumit. Saat ini, dalam rangka memberikan kontribusi pendapatan bagi PTNBH UNY, telah disusun agenda kegiatan yang ditawarkan kepada masyarakat umum terkait penggunaan Taman Olahraga Masyarakat (TOM). Dalam rangkaian penawaran tersebut, berbagai paket *outbound* dengan variasi harga juga disertakan.

Masalah lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dan keterampilan dalam melakukan perawatan, perbaikan, dan pengembangan fasilitas olahraga. Selain itu, masalah hukum dan perizinan yang belum tuntas juga mempengaruhi operasional dan kualitas fasilitas yang disediakan. Oleh karena itu, penting bagi TOM untuk memiliki kerangka hukum yang jelas terkait perizinan penggunaan fasilitas. Tenaga kerja yang dibutuhkan tidak hanya terampil, namun dapat memenuhi kapasitas yang diperlukan (Dlukha et al.,

2018). Standar sarana dan prasarana, mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana (Wati, 2013). Hal ini tertuang dengan jelas pada Permen No. 24 tahun 2007, dengan standar inilah segala sesuatu yang berhubungan keolahragaan seharusnya ada, berfungsi, cukup dalam jumlah dan memenuhi spesifikasi untuk menunjang proses belajar tersebut

Dari penelitian evaluasi yang dilakukan oleh Amerta et al., 2023 yang berjudul “Evaluasi Pemeliharaan Taman Gelanggang Olahraga Ngurah Rai Denpasar, Bali”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi mengenai standar pemeliharaan yang baik agar pengguna lebih aman dan nyaman dalam beraktivitas di GOR Ngurah Rai. Studi ini digunakan observasi, wawancara, kuesioner dan studi literatur, dengan fokus pada pengunjung persepsi dan pemeliharaan taman di GOR Ngurah Rai. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis pembobotan menggunakan skala Likert. Penelitian ini adalah berdasarkan persepsi responden dan hasil yang diperoleh dari aspek-aspek kebersihan, keamanan, pemeliharaan, dan keindahan dengan nilai rata-rata 61,45% dikategorikan baik. Sedangkan hasil wawancara dengan Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olah Raga selaku pengelola GOR Ngurah Rai diketahui bahwa pemeliharaan dan pengelolaan GOR Ngurah Rai belum memiliki standar pemeliharaan yang baik. Oleh karena itu, itu perlu adanya rekomendasi standar pemeliharaan GOR Ngurah Rai agar tercipta pemeliharaan yang baik. Saran yang dapat diberikan adalah persiapan prosedur operasi standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pemeliharaan taman, penambahan pengawas lapangan, penambahan dan perbaikan alat kerja untuk

menunjang pemeliharaan GOR Ngurah Rai untuk hasil yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul "Evaluasi Manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau"

B. Deskripsi Program

Metode deskripsi, yakni merangkum informasi menjadi bahasa yang mudah dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalami fenomena tersebut. Zellatifanny & Mudjiyanto, (2018: 84) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran mengenai gejala atau ciri-ciri yang berkaitan dengan populasi tertentu serta melakukan estimasi mengenai proporsi populasi yang memiliki ciri-ciri tersebut. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan fenomena sosial, baik tunggal maupun jamak, dengan menggunakan data dari sumber tunggal atau jamak melalui observasi langsung atau survei. Hasil penelitian deskriptif yang disajikan dalam bentuk angka-angka disebut sebagai penelitian kuantitatif, sedangkan jika hasilnya disajikan dalam bentuk uraian kata-kata disebut sebagai penelitian kualitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, deskripsi program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program pengelolaan sarana olahraga yang digunakan di dalam penentuan kriteria keberhasilan suatu evaluasi program, serta teknik atau langkah-langkah yang digunakan dalam memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa saja yang akan dibahas dan tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini. Jika dilihat dari deskripsi program maka penelitian ini ialah

1. Mengevaluasi pengelolaan taman olah raga masyarakat UNY memakai model

CIPP, 2. Evaluasi ini membahas tentang program pengelolaan taman olahraga masyarakat seperti Latar belakang program pengelolaan, Tujuan program pengelolaan, program pengelolaan, pengguna dan sarana serta prasarana, anggaran pengembangan dan pemeliharaan, dukungan pemerintah, pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi.

Berdasarkan Kurniawati (2021:20) metode CIPP memiliki keunggulan dalam memberikan format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapnya dibandingkan dengan metode evaluasi lain karena sifatnya yang terpadu, mendasar, dan menyeluruh. Instrumen penelitian yang telah divalidasi akan digunakan secara teliti untuk mengumpulkan fakta-fakta terkait pengelolaan fasilitas sehingga peneliti dapat mengidentifikasi semua kekurangan dalam pengelolaan fasilitas tersebut. Setelah mendapatkan hasil evaluasi yang diharapkan, peneliti dapat menyimpulkan hasil evaluasi dan memberikan masukan atau saran untuk langkah perbaikan di dalam Pengelolaan Taman Olah Raga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau.

C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan maka pembatasan masalah ini yaitu luasnya permasalahan dan terbatasnya tenaga, waktu, maupun pengetahuan penulis, maka penulis membatasi masalah hanya mengenai “Evaluasi Manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau”

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah evaluasi manajemen taman olah raga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau sebagai berikut:

- a. Bagaimana *context* Manajemen taman olah raga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau?
- b. Bagaimana *input* Manajemen taman olah raga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau?
- c. Bagaimana *process* Manajemen taman olah raga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau?
- d. Bagaimana *product* Manajemen taman olah raga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui, mengidentifikasi, menganalisis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *context* pengelolaan taman olah raga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau

2. Untuk mengetahui *input* pengelolaan taman olah raga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau
3. Untuk mengetahui *process* pengelolaan taman olah raga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau
4. Untuk mengetahui *product* pengelolaan taman olah raga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau

E. Manfaat Evaluasi

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang evaluasi manajemen pengelolaan taman olah raga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau. Penelitian ini diharapkan akan memperbaiki sistem pengelolaan taman olah raga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau agar dapat meraih sistem yang baik dan terstruktur.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan rekomendasi dalam evaluasi manajemen pengelolaan taman olah raga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau kepada: Pengelola Taman Olah raga masyarakat (staf dan karyawan), *stakeholder* dan pengunjung. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki

pelaksanaan evaluasi manajemen pengelolaan taman olah raga masyarakat
Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen sering kali dibandingkan dengan istilah administrasi (Rahmat, 2018). Manajemen merupakan salah satu faktor pendukung agar semua berjalan mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Manajemen dalam olahraga sendiri belum dilaksanakan secara sistematis terutama dalam pencapaian tujuan, karena sering kali tidak adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, organisasi hingga tidak adanya pengawasan atau evaluasi terhadap komponen yang terlibat (Nugraha, 2019).

Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri atas fungsi-fungsi

perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien. Manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga Syahroni et al. (2020) sehingga seseorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi atau dari lembaga ilmu manajemen bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Berdasarkan Hasibuan (2009) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Rohman (2017) manajemen menggunakan dua pendekatan yang lazim digunakan, yaitu pengertian secara etimologi dan pengertian secara terminologi. Etimologi merupakan ilmu ketatabahasaan yang menekankan pada arti sesungguhnya yang terkandung dalam suatu kata berdasarkan asal mula atau asal usulnya yang disepakati oleh masyarakat dalam tatanan sistem politik tertentu. Artinya, suatu kata apabila dipandang dari sisi etimologinya, pasti hanya memiliki satu arti, kecuali sudah mengalami perubahan dalam struktur kata, maka secara otomatis akan mengalami pergeseran arti dari yang seharusnya terkandung. Sebagian ahli menggunakan istilah “pengertian secara bahasa” untuk menyebut pengertian secara etimologi. Selanjutnya terminologi dipandang sebagai kata yang digunakan untuk mengistilahkan satu kata atau lebih yang sudah mengalami pergeseran arti dari arti sesungguhnya yang digunakan oleh

tatanan masyarakat dalam sistem politik tertentu.

Pengertian manajemen dapat ditemukan dalam literatur dan merujuk pada persepsi masing-masing. Konsekuensinya adalah cenderung memunculkan pengertian yang berbeda pula antara satu dengan yang lainnya. Berikut beberapa pandangan mengenai pengertian manajemen, Rohman, (2017; (Bakhtiar, 2015) sebagai berikut:

- 1) Manajemen dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya-sumber daya dan pembagian tugas dengan profesional (Rohman, 2017). Manajemen lini pertama (*first-line management*), dikenal pula dengan istilah manajemen operasional, merupakan manajemen tingkatan paling rendah yang bertugas memimpin dan mengawasi karyawan non-manajerial yang terlibat dalam proses produksi. Sering disebut penyelia (*supervisor*), manajer *shift*, manajer area, manajer kantor, manajer departemen, atau mandor (*foreman*) (Bakhtiar, 2015b).
- 2) Manajemen dipandang sebagai upaya-upaya yang dilakukan orang untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi melalui proses optimasi sumber daya manusia, material dan keuangan Rohman, (2017). Manajemen tingkat menengah (*middle management*) mencakup semua manajemen yang berada di antara manajer lini pertama dan manajemen puncak dan bertugas sebagai penghubung antara keduanya. Jabatan yang termasuk manajer menengah di antaranya kepala bagian, pemimpin proyek, manajer pabrik, atau manajer divisi (Bakhtiar, 2015).

- 3) Manajemen dipandang sebagai bentuk koordinasi dan pengintegrasian dari berbagai sumber daya (manusia dan cara) untuk menyelesaikan tujuan-tujuan khusus dan tujuan-tujuan yang bervariasi (umum) ((Rohman, 2017). Manajemen puncak (*top management*), dikenal pula dengan istilah *executive officer*, bertugas merencanakan kegiatan dan strategi perusahaan secara umum dan mengarahkan jalannya perusahaan. Contoh top manajemen adalah CEO (*Chief Executive Officer*), CIO (*Chief Information Officer*), dan CFO (*Chief Financial Officer*) (Bakhtiar, 2015).
- 4) Manajemen dipandang sebagai suatu bentuk kerja yang melingkupi koordinasi sumber daya-sumber daya manusia-tanah, tenaga kerja, dan modal untuk menyelesaikan target-target organisasi.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Berdasarkan Fayol (2016) ada 4 fungsi manajemen, yaitu:

1) Fungsi Perencanaan

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan yang akan dapat berjalan. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya.

2) Fungsi Pengorganisasian

Proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu (1) membagi komponen-komponen

kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, (2) membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, (2) membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut, (3) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit Organisasi.

3) Fungsi Pengarahan dan Implementasi

Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan,

4) Fungsi Pengawasan dan Pengendalian

Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*). Pengendalian dimaksudkan untuk melihat

apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan, yaitu (1) menentukan standar prestasi; (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini; (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi; dan (4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

c. Prinsip Manajemen

Prinsip dalam manajemen bersifat lentur, dalam arti perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus serta situasi-situasi yang berubah. Sukwaty, dkk (2016) dalam Rohman (2017) prinsip adalah suatu pernyataan mendasar atau kebenaran umum yang merupakan sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Prinsip merupakan dasar tetapi tidak bersifat mutlak, karena prinsip bukan hukum. Fayol (2010) dalam Rohman, (2017) prinsip-prinsip umum manajemen terdiri dari :

1) Pembagian kerja (*division of work*)

Pembagian kerja (*division of work*) merupakan upaya menspesialisasi pekerjaan kepada masing-masing sumber daya manusia yang ada dalam lingkaran manajemen untuk membangun sebuah pengalaman dan terus mengasah keahliannya, sehingga bisa lebih produktif dan menguntungkan. Pada intinya, pembagian kerja ini merupakan pembagian kerja secara objektif-rasional bukan secara subyektif-emosional, sehingga prinsip yang digunakan adalah *the right man in the right place* atau orang yang tepat di tempat yang tepat pula.

Prinsip *the right man in the right place* menjamin terwujudnya kestabilan, kelancaran atau efisiensi kerja. Dengan demikian, pembagian kerja dapat dipandang sebagai upaya bagaimana sumber daya manusia yang ada dalam lingkaran manajemen bekerja secara maksimal sesuai kelebihan dan kekurangannya untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.

2) Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)

Prinsip ini menekankan pada pemberian wewenang kepada sumber daya manusia yang ada dalam lingkaran manajemen untuk melakukan pekerjaannya secara maksimal. Wewenang yang diberikan juga harus diikuti pertanggung jawaban, sehingga terjadi keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Wewenang yang kecil tentu diikuti tanggung jawab yang kecil pula, sebaliknya wewenang yang besar juga pasti diikuti oleh tanggung jawab yang besar pula.

Wewenang dan tanggung jawab merupakan dua hal yang menjadi satu kesatuan dalam menjalankan roda kerja sama mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Karena tanpa dua hal tersebut, tidak akan terjadi hubungan antara atasan dan bawahan dalam menjalankan rencana-rencana yang telah digariskan. Terjalannya hubungan tersebut, tentu juga membutuhkan kekuasaan yang dapat memberi perintah dan suatu *power* yang dapat membuat seorang yang berada pada posisi atasan ditaati. Adanya kekuasaan dan *power* tersebut yang melahirkan

wewenang dan tanggung jawab. Dalam konteks implementasinya, seseorang yang berada di posisi sebagai manajer puncak akan memiliki wewenang dan tanggung jawab yang sama-sama besar. Karena kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, sangat bergantung pada keahlian dan kemampuan manajer puncak untuk mengelola sumber daya yang ada sebagai wewenang dan tanggung jawabnya.

3) Disiplin (*discipline*)

Prinsip disiplin ini erat kaitannya dengan wewenang. Dalam arti kata bahwa jika wewenang yang dimiliki seorang manajer tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka kemungkinan yang akan terjadi hilangnya prinsip kedisiplinan. Dengan demikian, pemegang wewenang (manajer) harus mampu menanamkan dalam dirinya prinsip kedisiplinan dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga hal tersebut juga akan memberikan keteladanan pada bawahannya (sumber daya manusia yang lain) untuk berlaku disiplin dalam melaksanakan pekerjaan guna tercapainya tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin sebagai prinsip manajemen melingkupi: kesungguhan hati, kerajinan, ketaatan, kesiapan, persetujuan, kebiasaan, tata krama antara organisasi tersebut dengan anggotanya. Dengan berpegang pada prinsip kedisiplinan, maka seseorang akan

dapat melaksanakan pekerjaan sebagai tanggung jawabnya secara maksimal pula.

4) Kesatuan perintah (*unity of command*)

Kesatuan perintah merupakan sebuah prinsip di mana perintah yang diterima bawahan sebagai anggota lingkaran suatu manajemen yang ada, tidak diperkenankan untuk diberikan oleh lebih dari satu orang manajer di atasnya. Prinsip ini harus benar-benar diperhatikan oleh bawahan agar dapat menjalankan pekerjaan sesuai dengan wewenang yang dimiliki dan kepada siapa harus mempertanggung jawabkan pekerjaan tersebut. Perintah yang diterima dari manajer lebih dari satu, dapat berakibat rusaknya wewenang dan tanggung jawab serta pembagian kerja yang telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut disebabkan adanya kemungkinan perintah yang berbeda antara satu manajer dengan manajer lainnya, bahkan bisa jadi bertentangan.

5) Mengutamakan kepentingan organisasi

Kesatuan pengarahan merupakan suatu prinsip manajemen yang berpandangan bahwa setiap komunitas pekerjaan yang memiliki tujuan yang sama, harus dipimpin oleh seorang manajer saja. Kesatuan pengarahan (*unity of direction*) harus dibedakan dari kesatuan perintah (*unity of command*). Kesatuan pengarahan berhubungan erat dengan struktur organisasi, sedangkan kesatuan perintah berhubungan erat dengan jalannya fungsi personalia dalam suatu organisasi.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, bawahan (anggota dalam lingkaran suatu manajemen) harus diarahkan pada target-sasarannya. Dengan demikian, kesatuan pengarahan (*unity of direction*) erat hubungannya dengan pembagian kerja serta sangat bergantung pada kesatuan perintah (*unity of command*).

6) Penggajian pegawai

Sederhananya prinsip ini menegaskan bahwa manajemen juga harus memperhatikan besaran gaji/upah yang diberikan kepada anggota dalam lingkaran suatu manajemen. Pemberian gaji/upah harus berdasarkan pada keadilan dan harus memberikan kepuasan. Sehingga dengan gaji/upah yang memuaskan diharapkan nantinya dapat merangsang para anggota lingkaran suatu manajemen bekerja secara lebih maksimal dan lebih disiplin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7) Pemusatan (*centralization*)

Pemusatan wewenang dalam manajemen akan melahirkan konsekuensi pemusatan tanggung jawab dalam suatu kegiatan. Tanggung jawab terakhir berada pada orang yang diberi wewenang tertinggi atau disebut juga sebagai manajer puncak. Kembali pada bahasan sebelumnya bahwa prinsip dasarnya wewenang berjalan seiring dengan tanggung jawab, semakin tinggi wewenang seseorang maka semakin tinggi pula tanggung jawab yang diembannya.

Pemusatan wewenang dalam hal ini bukan berarti adanya kekuasaan untuk menggunakan wewenang sesuai kehendak hatinya, melainkan dipandang sebagai upaya untuk menghindari kesimpangsiuran wewenang dan tanggung jawab. Pemusatan wewenang dalam konteks ini juga tidak dapat dimaknai sebagai bentuk penghapusan pelimpahan wewenang (*delegation of authority*). Kesimpulannya, pemusatan wewenang dalam manajemen dilakukan semata-mata menghindari berbagai kemungkinan yang tidak diharapkan dalam menjalankan suatu kegiatan. Sehingga hal tersebut juga menjadi batasan sejauh mana wewenang harus dipusatkan dalam suatu organisasi, agar tidak menimbulkan tindakan kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh manajer puncak

8) Hierarki (Tingkatan)

Hirarki atau tingkatan perintah mengharuskan perintah berjalan dari atas ke bawah dengan jarak yang terdekat. Artinya, perintah tidak diperkenankan melompati tingkatan struktur yang ada dalam suatu organisasi. Perintah dari manajer puncak dalam konteks ini sangat dihindari langsung ditujukan kepada manajer tingkat bawah, melainkan harus melalui manajer tingkat menengah. Sehingga menegaskan bahwa *hirarki/tingkatan* perintah dibutuhkan untuk kesatuan arah perintah yang kemudian membentuk suatu rantai perintah yang mengacu pada tingkatan struktur sebuah organisasi. Rantai perintah kemudian berjalan dari otoritas tertinggi sampai pada tingkat yang paling rendah.

Hirarki/tingkatan perintah pada dasarnya merupakan konsekuensi dari pembagian kerja dalam lingkaran suatu manajemen. Sehingga setiap anggota dalam sebuah organisasi yang tercakup dalam lingkaran manajemen akan mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab dan dari siapa ia mendapat perintah. Pengetahuan yang demikian sangat dibutuhkan, agar dalam pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan berjalan secara efektif tanpa adanya kesimpangsiuran.

9) Ketertiban (*Order*)

Prinsip ketertiban dalam melaksanakan suatu pekerjaan merupakan salah satu syarat pokok yang harus terpenuhi. Karena pada dasarnya tidak ada orang yang bisa melakukan pekerjaan dalam keadaan yang kacau atau asal-asalan. Ketertiban dalam suatu pekerjaan dapat terwujud apabila seluruh elemen, baik atasan maupun bawahan dalam suatu lingkaran manajemen berpegang pada azas kedisiplinan yang tinggi. Oleh karena itu, ketertiban dan kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

10) Keadilan dan kejujuran

Prinsip keadilan dan kejujuran dipandang sebagai suatu yang bisa memunculkan kesetiaan dan ketaatan elemen-elemen atau bawahan yang ada dalam lingkaran suatu manajemen terhadap atasannya. Kesetiaan dan ketaatan tersebut dapat terwujud dengan mengkoordinasikan keadilan dan kejujuran para manajer di dalam

memimpin para bawahannya dan memicu tumbuhnya rasa tunduk kepada kekuasaan dari atasan. Karena pada dasarnya, bawahan senantiasa menuntut diperlakukan dengan wajar sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Prinsip keadilan dan kejujuran erat kaitannya dengan masalah moral orang-orang yang ada dalam lingkaran manajemen dan tidak dapat dipisahkan. Sehingga kesimpulannya adalah bahwa dalam manajemen, atasan harus bisa memperlakukan bawahannya dengan sebaik-baiknya. Dengan perlakuan yang baik dari atasan, maka sangat besar kemungkinan akan lahir rasa ketaatan dan kesetiaan dari bawahan.

11) Stabilitas kondisi karyawan

Prinsip ini perlu dijalankan mengingat pentingnya sumber daya manusia yang memadai sangat menjadi penentu berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Stabilitas masa jabatan dalam kepegawaian merupakan upaya menghindari seringnya terjadi proses pergantian yang berakibat pada terganggunya pekerjaan yang sedang dijalankan. Karena pada dasarnya, seseorang akan bekerja secara maksimal apabila senantiasa mendapatkan stimulus seperti keamanan pekerjaan dan jenjang karier yang pasti.

Oleh karena itu, kestabilan orang-orang yang ada dalam lingkaran suatu manajemen harus dijaga sebaik mungkin, agar hambatan-hambatan seperti pergantian sumber daya manusia tidak selalu terjadi

akibat kurangnya perhatian terhadap hal-hal yang dapat mendorong semangatnya tetap tinggi. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena manusia merupakan makhluk sosial yang berbudaya dan tentunya memiliki keinginan-keinginan, perasaan, dan pikiran. Apabila keinginan-keinginannya tidak terpenuhi, maka perasaannya akan tertekan dan pikirannya kacau yang akan menimbulkan guncangan dalam bekerja. Guncangan ini pada akhirnya berimplikasi pada tidak baiknya kedisiplinan dan tidak tertibnya dalam pelaksanaan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Maka dari itu, kestabilan anggota khususnya dalam konteks keamanan kerja dan jenjang karier perlu diperhatikan dengan sebaik-baiknya.

12) Prakarsa (*Inisiatif*)

Prakarsa merupakan salah satu prinsip manajemen yang harus ada dalam diri manajer/pimpinan pada khususnya sebagai penegas bahwa dirinya memang pantas menempati posisi tersebut. Prakarsa dimaknai sebagai tindakan pemunculan kehendak untuk mewujudkan sesuatu yang bernilai guna bagi penyelesaian pekerjaan dengan cara yang sebaik-baiknya. Pada prakarsa terhimpun perasaan, kehendak, pikiran, keahlian, serta pengalaman seseorang yang pada saatnya nanti akan direalisasikan untuk mencapai tujuan dengan maksimal. Berdasarkan argumentasi tersebut, dapat dikatakan bahwa prakarsa muncul dari dalam diri seseorang akibat akumulasi berbagai faktor yang diolah

dengan kekuatan daya pikirnya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cara yang sebaik-baiknya.

13) Semangat kesatuan.

Setiap anggota dalam lingkaran suatu manajemen harus memiliki rasa kesatuan, yaitu rasa senasib sepenanggungan sehingga melahirkan semangat kerja sama yang baik. Rasa kesatuan dapat tumbuh apabila masing-masing anggota memiliki kesadaran bahwa dirinya membutuhkan anggota lainnya, demikian pula anggota lainnya sangat dibutuhkan dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer yang dapat menumbuhkembangkan semangat rasa kesatuan (*esprit de corp*) pada diri masing-masing bawahannya adalah manajer yang memiliki kemampuan manajerial (kepemimpinan) yang baik. Sehingga masing-masing anggota dengan penuh kesadaran dan rasa nyaman menjalankan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya tanpa ada unsur paksaan. Menjalankan pekerjaan sebagai tanggung jawab dengan rasa keterpaksaan merupakan konsekuensi dari manajer yang tidak memiliki kemampuan manajerial (kepemimpinan) yang baik, dan hanya akan melahirkan perpecahan dalam korp (*friction de corp*) dan membawa bencana.

14) Subordinasi Kepentingan Perseorangan terhadap Kepentingan

Umum (*Subordination of Individual Interest to General Interest*)
Prinsip ini menekankan pada pengabdian kepentingan seseorang terhadap kepentingan umum (kepentingan organisasi) sebagai tujuan.

Dengan kata lain, bahwa seseorang yang tergabung dalam suatu lingkaran manajemen menyadari bahwa kepentingan pribadinya bergantung pada keberhasilan atau tidaknya kepentingan umum (organisasi). Sehingga dengan kesadaran tersebut, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab masing-masing personal dalam suatu lingkaran manajemen akan berjalan lancar, karena melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dengan rasa senang dan nyaman. Dalam prinsip ini, yang perlu ditegaskan adalah bahwa kepentingan umum (organisasi) sebagai tujuan bersama, harus dapat mengatasi kepentingan personal. Apabila subordinasi ini mengalami hambatan dan gangguan, maka di sinilah diperlukan manajemen untuk mendamaikan dan menyelaraskan.

Dalam segala bidang memerlukan suatu manajemen yang baik untuk efektivitas dan efisiensi di suatu organisasi. Manajemen yang baik diperlukan untuk membantu organisasi memenuhi organisasi ke masa depan. Seberapa baik sebuah organisasi seperti sekolah, perguruan tinggi, klub kebugaran, pembinaan dalam mencapai tujuan tergantung pada manajemen yang dikelola. Penting untuk memahami manajemen untuk mencapai tujuan sehingga manajemen dibutuhkan dan diperlukan oleh semua bentuk organisasi. Fungsi utama manajemen adalah untuk mengoptimalkan efisiensi, sekaligus efektivitas pembinaan (Rahmat, 2017).

Manajemen memberikan pemahaman dan apresiasi terhadap prinsip-prinsip dasar dari suatu bidang ilmu. Metode, teknik, strategi, sebuah prosedur yang digunakan oleh manajer dapat dievaluasi lebih akurat dan objektif oleh anggota staf jika ingin memiliki sebuah pemahaman manajerial. Selain itu, manajemen yang baik akan lebih dihargai dan pelaksanaan tidak akurat lebih mudah dikenali (Lismadiana, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang sistematis dalam pengorganisasian sehingga dapat dilakukan pengendalian dan pengawasan untuk mendapat tujuan tertentu yang memiliki fungsi dan prinsip tersendiri yang sesuai dengan tanggung-jawab setiap bidang masing-masing dan melaksanakan tanggung jawab dengan beralasan mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi olahraga. Manajemen adalah suatu proses dalam suatu induk olahraga yang memiliki fungsi kerja utama dalam meningkatkan suatu induk olahraga yang dapat menciptakan prestasi yang baik untuk atletnya dan memberikan suatu pemahaman.

d. Pengertian Manajemen Olahraga

Jika masyarakat, ekonomi dan teknologi cenderung stabil, maka manajemen memiliki waktu untuk membuat penyesuaian agar performa organisasi tetap terjaga. Jika perubahan yang terjadi dalam masyarakat berlangsung cepat maka para manajer menghadapi tantangan baru dari lingkungan. Tantangan yang ada bisa berupa kompetisi yang ketat serta

standar performa baru. Dengan adanya berbagai pilihan bagi konsumen olahraga, organisasi olahraga tidak bisa lagi dikelola secara sederhana. Agar bisa berkompetisi dan sukses, organisasi olahraga harus meningkatkan kinerjanya dengan lebih baik lagi.

Tantangan manajemen olahraga modern, seperti yang disoroti oleh (Veselinovic et al., (2022), beragam dan memerlukan fokus pada kesuksesan dan kesejahteraan jangka panjang. Hal ini memerlukan pendekatan manajemen yang sistematis, termasuk diagnosis, perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan evaluasi). Untuk mengatasi tantangan ini, penggunaan model manajemen kinerja sangatlah penting. Keberhasilan organisasi olahraga dalam menghadapi tantangan global bergantung pada struktur manajemen organisasi yang benar dan koordinasi berbagai pemangku kepentingan. Peran manajer olahraga yang kompeten, yang memiliki berbagai kompetensi, sangatlah penting di saat krisis. Kompetensi ini mencakup keterampilan manusia, pengambilan risiko, kemampuan organisasi, keahlian, dan pengetahuan kewirausahaan (Škorić, 2018). Kepemimpinan manajerial yang efektif, yang menggabungkan manajemen dan kepemimpinan, juga penting dalam mengatasi tantangan ini (Mathew & Kiran, 2019). Meningkatnya peran pemasaran dalam strategi bisnis organisasi olahraga semakin menggarisbawahi perlunya keterampilan manajemen khusus (Cafferata, 2004).

Manajemen olahraga pada dasarnya merupakan perpaduan antara

ilmu manajemen dengan ilmu olahraga, sehingga seseorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi dan Ilmu Administrasi atau dari Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Manajemen olahraga adalah studi dan praktik dari semua orang, kegiatan, bisnis, atau organisasi dalam memproduksi, memfasilitasi, mempromosikan, atau mengorganisir bisnis olahraga terkait atau produk (Lismadiana, 2017). Manajer adalah salah satu orang yang utama dalam organisasi olahraga karena mampu merencanakan, mengambil keputusan, melakukan koordinasi serta memotivasi produktivitas karyawan dan hubungan antar pengurus, memahami dan mengerti fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen olahraga juga merupakan nama yang diberikan untuk berbagai tingkat universitas sebagai program akademik yang dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa dalam mengambil bagian di industri olahraga (Yudha Febrianta, 2014). Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, pengarahan dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama yang berkaitan dengan olahraga (Marwan et al., 2018).

Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil, dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain. Seseorang yang menguasai ilmu manajemen belum tentu dapat menerapkan manajemen keolahragaan, sehingga dalam

penerapan manajemen keolahragaan juga harus dilakukan oleh orang yang paham dan mengerti dengan olahraga yang di kelola. Manajemen olahraga adalah sesuatu kombinasi antara perencanaan, pengorganisasian, pengaturan dan pengawasan untuk kesuksesan para atletnya dalam mengikuti kejuaraan baik itu secara nasional maupun internasional (Soemardiawan et al., 2019).

Lismadiana (2017) dalam menjalankan suatu organisasi olahraga, ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh seorang manajer dalam sebuah manajemen olahraga yaitu:

1) *Planning* (Perencanaan)

Fungsi perencanaan meliputi mendefinisikan tujuan dan cara yang tepat untuk mencapainya. Perencanaan melibatkan pengaturan dalam menentukan tindakan organisasi olahraga. Sangat penting untuk memikirkan bahwa, proses perencanaan itu bersifat berkelanjutan. Perencanaan olahraga harus berubah dan berkembang tidak dipandang sebagai suatu yang baku/tetap. Jika muncul masalah yang membuat tujuan berubah, manajer olahraga harus siap untuk mengatur atau merubah kegiatan olahraga dan membuatnya menjadi lebih layak menjadi tujuan organisasi tersebut. Proses perencanaan terdiri dari jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek melibatkan tujuan organisasi untuk tercapai secepatnya seperti beberapa bulan ke depan atau 1 (satu) tahun ke depan, contoh perencanaan jangka panjang adalah proses untuk mencapai tujuan

organisasi dalam waktu yang cukup lama dan pencapaiannya dilakukan secara bertahap.

2) *Organizing* (Pengaturan)

Mengorganisasi atau (*organizing*) adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya ke jumlah anggota organisasi, sehingga dapat mencapai sasaran organisasi. Sasaran yang berbeda memerlukan struktur yang berbeda pula sehingga para manajer harus menyesuaikan struktur organisasi dengan sasaran dan sumber dayanya, proses yang disebut desain organisasi atau perancangan organisasi.

Ditinjau dari segi-segi efektivitas organisasi terjadi karena dipengaruhi oleh aspek struktur organisasi yang memiliki persamaan dan hubungan dalam pencapaian tujuan. Proses pencapaian tujuan yang bagus berarti adanya konsistensi dan fokus dalam upaya pemimpin yang mengintegrasikan visi dan misi kepada pegawai, dengan timbal balik pegawai berkinerja baik secara konsisten dan fokus sesuai sistem yang telah dirancang bagi kelangsungan hidup organisasi (Gammahendra, 2014).

3) Memimpin (*Actuating, Leading*)

Memimpin (*actuating, leading*) itu meliputi mengarahkan, memengaruhi, dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas yang penting. Para manajer memimpin untuk membujuk orang lain supaya mau bergabung dalam rangka mengejar masa depan yang

muncul dari langkah *planning* dan *organizing*. Fungsi *leading*, merupakan fungsi paling kritis (paling menentukan keberhasilan) dari keseluruhan fungsi manajemen.

Penggerakan (*actuating*) merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif, efisien dan ekonomis. Agar penggerakan dapat berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan beberapa hal yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan/pekerjaan, yaitu diperlukan adanya kepemimpinan, komunikasi, motivasi, dan fasilitas. Seorang pengarah acara harus mampu memimpin stafnya saat produksi berlangsung supaya *output* penyiaran sesuai dengan target.

4) Mengendalikan (*Controlling*)

Mengendalikan (*controlling*) adalah proses kegiatan untuk memastikan bahwa aktivitas yang terjadi sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses ini melibatkan berbagai elemen: (a) menetapkan standar prestasi kerja, (b) mengukur prestasi kerja saat ini, (c) membandingkan prestasi kerja dengan standarnya, dan (d) mengambil tindakan korektif bila ada penyimpangan.

Dalam manajemen, pengawasan (*controlling*) merupakan suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*goals*) dari organisasi. Dengan demikian yang

menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif seperti adanya kecurangan, pelanggaran dan korupsi.

5) Evaluasi (*Evaluating*)

Manajer adalah orang yang berfungsi melakukan kegiatan evaluasi dengan berbagai cara untuk mengukur sejauh mana tujuan organisasi telah dicapai. Kemajuan diukur dengan cara mendapatkan data sejauh mana pengurus telah melakukan tugas mereka secara efektif. Manajer mengevaluasi pengurus/pegawai diantaranya dengan cara, menyusun sistem pelaporan, mengembangkan standar kinerja, membandingkan kinerja pegawai, dan memutuskan sistem penyelenggaraan untuk mengetahui pekerjaan yang sukses kepada pengurus. Pemahaman deskripsi posisi yang telah dilaksanakan (dalam fungsi olahraga) sangat penting dalam melaksanakan fungsi evaluasi, bagaimana pengurus/pegawai telah melakukan kinerja akan dapat diukur.

(Bakhtiar, 2015b) ada beberapa tahapan untuk mendapatkan inovasi baru dalam manajemen olahraga yaitu :

a) Kualitas

Konsumen pasti akan selalu memilih produk dan layanan berkualitas baik. Pada saat penentuan kota yang akan menjadi tuan rumah Olimpiade 2012, setiap kandidat (Paris, London, Moskow, Madrid dan New York) berupaya keras meyakinkan pembuat

keputusan dan publik mengenai kelebihan proposal mereka. Lalu dilaksanakanlah voting yang berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap 1 (satu) setiap anggota memberikan suaranya kepada negara kandidat. Peraih suara terendah akan langsung tereliminasi. Kemudian, dilakukan lagi pemilihan tahap ke 2, peraih suara terendah kembali tereliminasi, dan begitu seterusnya hingga tersisa 2 kandidat lagi, yaitu London dan Paris. Secara mengejutkan London berhasil meraih suara terbanyak mengalahkan Paris. Keberhasilan London dalam voting mungkin disebabkan oleh apiknya rencana pembangunan *venue* pertandingan, yang terdiri atas 3 *cluster* dan hanya berjarak sekitar 30 menit dari perkampungan atlet dan official. Anggota komite *Olimpiade Internasional* berusaha memberikan *venue* dan infrastruktur terbaik bagi atlet dan penonton dan inilah yang menjadi alasan utama berhasilnya London dalam *voting*.

b) Kecepatan Dan Fleksibilitas

Organisasi yang kebijakan dan prosedurnya terlalu kaku ataupun bebas tidak akan bisa bertahan dalam industri olahraga. Adanya serangan teroris pada 11 September di gedung *WTC*, *Amerika Serikat*, meningkatkan kewaspadaan negara tuan rumah penyelenggara *Olimpiade*. Karena bisa saja *event* tersebut menjadi target serangan berikutnya sehingga prosedur pengamanan perlu ditingkatkan. Tentu saja *budget* untuk keamanan perlu dinaikkan. Dari kasus ini bisa dipelajari bahwa tanggapan terhadap situasi serta

fleksibel dalam peraturan sangat berkontribusi terhadap keberhasilan manajemen olahraga.

c) Inovasi

Inovasi berarti memberikan produk atau layanan yang berbeda, lebih baik atau cara-cara yang baru. Inovasi sangat diperlukan dalam organisasi olahraga, baik melalui teknologi, perubahan peraturan pertandingan, akses bagi fan ataupun produk produk olahraga, seperti *merchandise*. Inovasi telah menjadi bagian dari dunia olahraga, perhatikanlah bagaimana peralatan yang digunakan oleh atlet, teknologi terbaru yang digunakan dalam pertandingan dan lain sebagainya. Dalam Olimpiade setiap negara tuan rumah akan menghadapi tantangan yang membutuhkan solusi inovasi. Ketika Beijing terpilih menjadi tuan rumah Olimpiade 2008, China menghabiskan 20–30 milyar dolar untuk memodernisasi bandara Beijing dan infrastruktur lainnya, membangun 37 *venue* dan mengatasi polusi dan kerusakan lingkungan.

d) Pertumbuhan Yang Berkelanjutan

Konsep pertumbuhan yang berkelanjutan ini maksudnya bahwa organisasi harus berkembang sesuai dengan ukuran yang bisa ia pertahankan untuk waktu jangka panjang. Jadi tidak serta merta besar dalam waktu yang relatif singkat. Setiap organisasi olahraga harus berkomitmen untuk terus tumbuh dan berkembang.

e) Integritas

Integritas bertindak sebagai pedoman dalam semua keputusan dan tindakan organisasi. Integritas ini mirip dengan visi, misi dan kode etik organisasi. Setiap organisasi olahraga yang berkecimpung dalam dunia industri akan menghadapi tantangan yang berhubungan dengan komitmen dan integritas personilnya. Contoh yang representatif dan mewakili adalah bagaimana IOC (*International Olympic Committee*) sebagai badan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Olimpiade.

Dapat disimpulkan bahwasanya manajemen olahraga adalah suatu gabungan keterampilan yang berkaitan dengan Perencanaan (*Planning*), Mengorganisasi (*Organizing*), Memimpin (*Actuating, Leading*), Mengendalikan (*Controlling*), Evaluasi (*Evaluating*).

2. Manajemen Fasilitas Olahraga

a. Pengertian Manajemen Fasilitas Olahraga

Berdasarkan Harsuki (2012) Manajemen fasilitas olahraga ialah suatu proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi, dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga. Tugas-tugas ini meliputi suatu aturan pertanggung jawaban yang luas, termasuk memasarkan fasilitas, yang Menggunakan fasilitas tersebut, pemeliharaan mempromosikan *event* fasilitas dan mempekerjakan dan memecat karyawannya. Fasilitas olahraga tidak hanya sangat mahal harganya, apakah itu fasilitas terbuka (*outdoors*) atau fasilitas tertutup (*indoors*). Pembangunan fasilitas tersebut

juga tidak murah harganya, demikian juga biaya pemeliharaannya. Di Indonesia, fasilitas olahraga terbuka milik publik (pemerintah) tidak banyak, lebih fasilitas olahraga tertutup. Misalnya di kota-kota besar, ambil contoh kolam renang publik, dapat dihitung dengan jari jumlahnya; kebanyakan punya hotel atau punya swasta yang disewakan dengan sewa yang tidak murah. Sebenarnya sekolah-sekolah, dari Sekolah Dasar, SMP, maupun SMA terdapat fasilitas olahraga yang umumnya terbuka, tetapi jumlah dan luasnya minim sekali, untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga masih kurang memadai. Beruntunglah para siswa dengan telah diundangkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar (Madrasah Ibtidaiyah), SMP (Madrasah Tsanawiyah), dan SMA (Madrasah Aliyah), dengan indeks 3 meter persegi per siswa. Meskipun pelaksanaannya masih lama namun merupakan harapan bagi siswa dan guru-guru pendidikan jasmani dan olahraga untuk dapat berbuat banyak (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pembahasan mengenai fasilitas olahraga yang digunakan oleh perkumpulan olahraga, induk organisasi cabang olahraga, dan fasilitas olahraga yang dikelola oleh pemerintah/lembaga, yang pada umumnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dewasa ini dua isu yang dihadapi oleh administrator olahraga yaitu:

- 1) Manajemen aset yang baik dan prosedur pemeliharaannya.
- 2) Analisis biaya pemeliharaan dan pembuatan aturan penggunaan fasilitas.

Peningkatan biaya operasional, terutama di tengah tingginya harga bahan bakar minyak dan berkurangnya sumber daya alam, fasilitas harus dapat dioperasikan dengan biaya yang ekonomis. Berikut ini terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan:

- 1) Memilih tanaman dan rumput yang mudah tumbuh dengan biaya pemeliharaan rendah.
- 2) Penggunaan pupuk, pestisida, dan air secukupnya yang tidak berlebihan.
- 3) Memilih waktu yang tepat untuk memberikan perlakuan kimiawi sehingga tidak terbuang melalui penguapan.
- 4) Menggunakan penerangan alami sebanyak mungkin dan menggunakan lampu yang tepat jika penerangan alami tidak memungkinkan.

Ciri-ciri fasilitas yang dikelola dengan baik:

- 1) Beroperasi pada jam yang ditentukan setiap harinya, dengan memberikan pelayanan yang ramah.
- 2) Pelanggan baru diterima secara baik, dan mereka mendapat petunjuk sehingga dapat menggunakan fasilitas sebaik-baiknya.
- 3) Karyawan yang terlatih dengan baik, peran dan tanggung jawabnya dapat dikenali oleh setiap pengguna.

- 4) Prosedur keselamatan, PPPK, pertolongan darurat, dan lain-lain, telah didokumentasikan dan siap untuk beroperasi.
- 5) Melalui pengoperasiannya, fasilitas dapat menghasilkan manfaat ekonomi.

Di Amerika Serikat, manajemen fasilitas pada Universitas-niversitas yang besar telah menjadi profesi yang penuh waktu (*a full-time profession*). Kelompok manajemen fasilitas di Amerika yang berkisar dari *Spectacor and Signiture Sport*, hingga ke *Ogden* dan *International Management Group (IMG)* telah mendapatkan keuntungan bisnis *multi-million-dollar*, dari pengelolaan secara profesional kompleks olahraga yang besar seperti *Hubert H. Humphrey Metrodome* di Minnesota. Sebagaimana diketahui kompleks olahraga *Hubert H. Humphrey Metrodome* merupakan kompleks olahraga gabungan yang dipergunakan oleh masyarakat, Liga Sekolah Menengah di Minnesota, Universitas Minnesota, dan juga digunakan sebagai *Intercollegiate* dan tim olahraga profesional. sebagai tambahan dari tanggung jawab pengelolaan secara tradisional, para manajer fasilitas kini banyak terlibat dalam paket Manajemen Fasilitas Terpadu (*Total Facility Management Package*) yang termasuk dalam penyusunan paket ini ialah:

- 1) Perencanaan
- 2) Mengadministrasikan
- 3) Pengoperasian
- 4) Pemasaran

5) Keuangan

6) Percabangan legal dari manajemen fasilitas.

b. Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga merujuk pada semua jenis sarana atau tempat yang dirancang untuk memfasilitasi latihan, pertandingan, atau kegiatan fisik lainnya. Fasilitas olahraga dapat mencakup segala sesuatu mulai dari lapangan dan arena olahraga (Ihsan & Herlina, 2015). Fasilitas olahraga dapat dipakai oleh individu maupun tim olahraga, dan bertujuan untuk membantu mereka meningkatkan kesehatan dan kebugaran, mengembangkan keterampilan atletik, serta memungkinkan mereka untuk bersaing secara fisik (Irawan, 2017). Selain itu, fasilitas olahraga juga dapat digunakan untuk tujuan rekreasi, kegiatan sosial, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan olahraga dan kegiatan fisik.

Olahraga dapat menjadi penggerak nasional dalam beberapa cara.

- 1) Olahraga dapat mempromosikan semangat nasionalisme dan persatuan. Saat tim atau atlet nasional berhasil meraih kemenangan dalam ajang olahraga internasional, hal ini dapat membangkitkan semangat kebangsaan dan rasa persatuan di kalangan masyarakat.
- 2) Olahraga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Olahraga dapat membantu mengurangi risiko terkena penyakit kronis seperti diabetes, obesitas, dan penyakit jantung. Selain itu, olahraga juga dapat membantu meningkatkan kesehatan mental dan mengurangi stres.

- 3) Olahraga dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat dan negara. Industri olahraga yang berkembang pesat dapat memberikan kesempatan kerja bagi ribuan orang, baik sebagai atlet, pelatih, maupun staf pendukung lainnya. Selain itu, olahraga juga dapat menjadi sumber penerimaan negara melalui pajak dan pendapatan dari sponsor dan perusahaan yang terlibat dalam industri olahraga.
- 4) Olahraga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan generasi muda yang lebih sehat dan disiplin. Melalui kegiatan olahraga, anak-anak dan remaja dapat belajar nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan komitmen. Selain itu, kegiatan olahraga juga dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik dan atletik.

Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan perhatian yang lebih kepada pembangunan infrastruktur olahraga dan pengembangan atlet nasional. Selain itu, pemerintah juga dapat mempromosikan pentingnya olahraga dan kesehatan melalui program-program pendidikan dan kampanye nasional. Dengan demikian, olahraga dapat menjadi salah satu penggerak nasional yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan negara.

Ketika olahraga telah menjadi sebuah kebutuhan setiap orang dalam hidupnya maka muncul sebuah permasalahan yaitu kebutuhan akan sarana dan prasarana olahraga yang bisa menunjang aktivitas olahraga. Demi kenyamanan dan kelancaran dalam melakukan aktivitas olahraga tersebut maka diperlukan pula sarana dan prasarana olahraga yang baik dan

memenuhi standar keolahragaan. Dalam hal ini Pemerintah sebagai pembuat kebijakan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana olahraga tersebut sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005. Sarana dan prasarana olahraga adalah dua konsep yang sering digunakan dalam konteks pembangunan fasilitas olahraga (Irawan, 2017). Sarana dan prasarana olahraga adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan infrastruktur atau fasilitas yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Sedangkan fasilitas adalah semua prasarana olahraga yang meliputi seluruh lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga (Ihsan & Badaru, 2014). Prasarana olahraga di sisi lain, mengacu pada semua perlengkapan dan fasilitas pendukung yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan olahraga, seperti peralatan olahraga, penerangan, bangunan, fasilitas sanitasi, dan lain sebagainya (Duka & Lumba, 2021)

Sarana dan prasarana olahraga yang memadai sangat penting untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (Klau et al., 2022). Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, masyarakat lebih mudah dan nyaman untuk melakukan kegiatan olahraga yang diinginkan. Selain itu, sarana dan prasarana olahraga yang baik juga dapat membantu meningkatkan prestasi olahraga dan menghasilkan atlet-atlet yang berkualitas. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok:

1) Peralatan (*Apparatus*)

Peralatan ialah sesuatu yang digunakan contoh: peti lompat, palang tunggal, gelang-gelang dan sebagainya.

2) Perlengkapan (*Device*) ialah:

Semua yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas

a) Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki misalnya: bola, raket, pemukul.

Prasarana olahraga pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Tanpa didukung dengan prasarana yang baik maka sulit untuk melakukan aktivitas olahraga yang berkualitas dan bahkan sulit memperoleh prestasi olahraga yang tinggi. Prasarana olahraga adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan semua perlengkapan, fasilitas, dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan olahraga (Sarana et al., 2022). Prasarana olahraga meliputi berbagai aspek, seperti peralatan olahraga, penerangan, fasilitas sanitasi, bangunan, jaringan listrik dan air, serta fasilitas kesehatan dan keselamatan (Winario et al., 2023). Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Prasarana olahraga merupakan infrastruktur yang penting untuk mendukung aktivitas olahraga. Prasarana olahraga meliputi segala fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan olahraga, seperti sarana olahraga (lapangan, stadion, arena, dan pusat kebugaran), peralatan olahraga (misalnya bola, raket, atau mesin olahraga),

penerangan, fasilitas sanitasi, bangunan, jaringan listrik dan air, serta fasilitas kesehatan dan keselamatan.

Budaya berolahraga yang tinggi di lingkungan masyarakat maka sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga. Beranjak dari banyaknya sarana dan prasarana olahraga yang tersedia di suatu wilayah, maka masyarakat semakin mudah untuk menggunakan dan memanfaatkan dalam melakukan berbagai kegiatan olahraga sesuai dengan hobi, kebutuhan dan keinginan masing-masing dengan sarana dan prasarana olahraga yang tersedia tersebut. Pembangunan prasarana olahraga yang memadai dapat dilakukan oleh pemerintah, swasta, atau bahkan individu yang memiliki minat dalam pengembangan olahraga. Namun, dalam membangun prasarana olahraga, perlu diperhatikan juga aspek keselamatan dan kesehatan para pemakai, serta keberlanjutan dan ketersediaannya untuk jangka panjang, oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan prasarana olahraga harus dilakukan dengan cermat dan berkelanjutan, agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Peningkatan minat masyarakat terhadap olahraga sering tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas Sarana dan Prasarana Olahraga bahkan terjadinya kecenderungan menurunnya kualitas Sarana dan Prasarana Olahraga karena kurangnya perawatan. Bahkan saat ini banyak klub-klub atau kelompok-kelompok olahraga yang

tidak tertampung kegiatannya, sehingga mereka berlatih dengan sarana dan prasarana olahraga seadanya atau berlatih di tempat-tempat yang kurang representatif. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan olahraga di Kabupaten Jepara, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Menghadapi fenomena tersebut, atlet, klub maupun penggemar olahraga memerlukan wadah yang representatif di mana mereka dapat melakukan aktivitas-aktivitasnya seperti berlatih untuk meningkatkan prestasi, meningkatkan kebugaran fisiknya sekaligus berekreasi. Karenanya muncul suatu pemikiran untuk menyediakan sebuah Sarana dan Prasarana Olahraga yang mampu mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut dalam satu lokasi yang terpadu misalnya dengan dibangun *Sport Center*.

Sarana dan prasarana olahraga di Indonesia sangat lemah baik dari sisi jumlah maupun mutu, sehingga tidak memungkinkan untuk dapat dikembangkan standar pelatihan bermutu tinggi. Indonesia telah merintis pendirian sentra olahraga seperti pendirian Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM), yang tersebar di seluruh Indonesia. Pusat pelatihan daerah (PPLD) yang idealnya ada di setiap provinsi, memerlukan pembenahan. Tujuannya adalah untuk menyediakan, mengadakan, dan membangun sarana dan prasarana olahraga untuk mendukung kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga, serta pencapaian prestasi olahraga.

Pembangunan maupun pengembangan sarana dan prasarana

olahraga harus melalui kajian yang seksama agar kelak sarana dan prasarana olahraga tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Berhubungan dengan fungsi bangunan yaitu bangunan olahraga. Sarana dan prasarana olahraga memerlukan suatu ruang yang luas dan mengharuskan menggunakan sistem struktur bentang lebar agar kegiatan yang berlangsung, baik kegiatan fisik maupun kegiatan visual tidak terganggu (Gilang, 2013). Selain berfungsi untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap olahraga, Gedung Olahraga tertutup juga harus dapat memberikan citra dan daya tarik visual bagi pengamatnya. Memberikan keindahan (estetika) pada penampilan bangunannya, dengan menonjolkan strukturnya tanpa ditutup-tutupi. Sistem struktur dan rangkaian elemen-elemen yang saling terkait satu dengan yang lain harus mewujudkan kestabilan, kekakuan dan kekuatan bangunan serta menyalurkan gaya-gaya yang bekerja dengan baik ke tanah, sehingga bangunan tersebut dapat berdiri dengan kokoh. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan sebuah sarana dan prasarana olahraga di suatu tempat yaitu: Tinjauan Terhadap Iklim, tinjauan terhadap lokasi tapak dan studi banding.

Fasilitas tunggal artinya fasilitas itu umumnya hanya digunakan untuk suatu cabang olahraga saja, misalnya stadion *baseball*, *bowling*, *volley*, kolam renang, lapangan golf, sirkuit motor dan mobil, trek lapangan balap kuda dan masih banyak lainnya. Fasilitas serbaguna dapat dibedakan menjadi dua yaitu yaitu dalam kategori *indoor* maupun *outdoor*.

Yang masuk kategori *indoor*, misalnya istana olahraga (ISTORA) di kompleks Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta dapat dikategorikan serbaguna, karena dapat untuk bermain dan bertanding, bola basket, bola voli, bulu tangkis, sepak takraw, olahraga bela diri. Untuk lapangan terbuka, misalkan dapat digunakan untuk motor *cross*, *show* untuk kendaraan, rekreasi, konser. Termasuk dalam serbaguna ini juga antara lain Gedung *Fitness Centre*, yang dapat digunakan untuk senam, tenis, jogging. Seperti yang dapat kita jumpai di negara-negara Eropa, dilengkapi dengan fasilitas terbuka maupun tertutup, dan diperlengkapi dengan kotak penyimpanan barang (*locker*), toilet, *shower*, restoran, dan toko peralatan olahraga.

Fasilitas tidak hanya menyediakan ruangan untuk berpraktik olahraga saja, tetapi juga menyediakan ruangan untuk para penonton. Misalnya Stadion Gelora Bung Karno mempunyai kapasitas tempat duduk untuk 100.000 orang, sedangkan istana olahraga memiliki tempat duduk 10.000 orang.

- 1) Fasilitas olahraga tidak hanya sangat mahal biaya pembangunannya, biaya pemeliharaannya tidak kalah mahal. Penggunaan fasilitas yang ada harus sangat dijaga sehingga dapat digunakan pada kurun waktu yang lama. Dengan demikian, anggaran yang ada dapat dicurahkan juga untuk program pengembangan olahraga.
- 2) Isu yang dihadapi oleh administrator ialah:
 - a) Manajemen aset yang baik dan prosedur pemeliharaan.

b) Analisis biaya pemeliharaan dan penyusunan aturan penggunaan fasilitas

Fasilitas olahraga yang dikelola dengan baik harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Keamanan: Fasilitas olahraga harus memiliki sistem keamanan yang memadai untuk melindungi para pengguna fasilitas dari risiko cedera atau kehilangan barang berharga. Sistem keamanan bisa berupa pengamanan area parkir, pemantauan CCTV, atau petugas keamanan yang siap sedia di dalam area fasilitas.
- 2) Kebersihan: Fasilitas olahraga yang baik harus selalu bersih dan terawat dengan baik. Pengelola harus menyediakan jasa kebersihan secara berkala, dan pengguna fasilitas juga harus diberi edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar fasilitas selalu bersih.
- 3) Peralatan olahraga: Fasilitas olahraga harus menyediakan peralatan olahraga yang lengkap dan dalam kondisi baik. Peralatan olahraga yang rusak atau tidak lengkap dapat menyebabkan risiko cedera pada pengguna fasilitas, sehingga perlu dijaga dengan baik dan dilakukan perawatan berkala.
- 4) Pencahayaan: Fasilitas olahraga harus memiliki pencahayaan yang memadai agar pengguna fasilitas dapat melakukan olahraga dengan aman dan nyaman di malam hari atau di ruangan yang kurang terang.

Pencahayaan yang memadai juga membantu pengguna fasilitas untuk melihat dengan jelas dan menghindari cedera.

- 5) Sirkulasi Udara: Fasilitas olahraga harus memiliki sirkulasi udara yang baik agar pengguna fasilitas dapat berolahraga dengan nyaman dan sehat. Udara yang segar juga membantu meningkatkan kinerja atlet dan mempercepat pemulihan tubuh setelah berolahraga.
- 6) Fasilitas Penunjang: Fasilitas olahraga yang baik harus menyediakan fasilitas penunjang seperti kamar mandi, tempat istirahat, tempat penyimpanan barang, dan tempat minum yang mudah diakses oleh pengguna fasilitas.
- 7) Tim Manajemen: Fasilitas olahraga yang dikelola dengan baik harus memiliki tim manajemen yang kompeten dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang olahraga. Tim manajemen yang baik dapat memastikan fasilitas olahraga berjalan dengan lancar dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengguna fasilitas.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas olahraga yang dikelola dengan baik harus memperhatikan aspek keamanan, kebersihan, peralatan olahraga, pencahayaan, sirkulasi udara, fasilitas penunjang, dan tim manajemen yang kompeten. Semua ciri-ciri ini sangat penting untuk memastikan para pengguna fasilitas dapat berolahraga dengan aman, nyaman, dan efektif.

3. Olahraga Masyarakat

Olahraga rekreasi masyarakat sangat populer sebelum teknologi masuk

ke Indonesia, dan dahulu anak-anak melakukan olahraga masyarakat dengan menggunakan alat yang seadanya (S. Y. Saputra, 2017). Olahraga rekreasi masyarakat merupakan warisan budaya di sebuah Negara yang harus dilestarikan karena olahraga masyarakat sangat disenangi di seluruh lapisan masyarakat termasuk Indonesia (Hanief & Sugito, 2015) Olahraga masyarakat juga dapat meningkatkan keterampilan dasar dan kemampuan (N. E. Saputra & Ekawati, 2017) Indonesia adalah Negara yang memiliki beragama olahraga rekreasi masyarakat yang merupakan ciri khas (Anggita, 2019; Rusli et al., 2022).

Berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2022 pasal 1 ayat 11 tentang Keolahragaan Nasional bahwa olahraga masyarakat adalah Olahraga yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat yang dilakukan secara terus-menerus untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Olahraga masyarakat merupakan salah satu ruang lingkup olahraga, sesuai dengan Nomor 11 Tahun 2022 pasal 1 ayat 11 bahwa ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan olahraga pendidikan, olahraga masyarakat, dan olahraga prestasi. Selanjutnya Berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2022 pasal 19 ayat 2 bahwa Olahraga Masyarakat bertujuan untuk: a. membudayakan aktivitas fisik; b. Menumbuhkan kegembiraan; c. mempertahankan, memulihkan, dan meningkatkan kesehatan serta kebugaran tubuh; d. membangun hubungan sosial; e. melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan

nasional; f. memperlancar interaksi sosial yang kondusif dan memperkuat ketahanan nasional; dan g. meningkatkan produktivitas ekonomi nasional.

Olahraga telah menjadi kebutuhan bagi setiap orang yang menyadari pentingnya olahraga untuk kesehatan dan kebugaran mereka. (Dharmawan et al., 2018) mengungkapkan bahwa olahraga tidak hanya dianggap sebagai aktivitas budaya untuk mendukung kesehatan, tetapi juga sebagai dukungan untuk kebutuhan sosial dalam masyarakat di mana nilai-nilai kebugaran, kesehatan psikologis, dan sosial dapat terintegrasi. Dengan kata lain, olahraga dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi keberlangsungan hidup manusia dari segi jasmani, rohani, dan sosial.

Kesehatan sangat penting bagi manusia, karena tanpa kesehatan, sulit untuk menjalankan aktivitas sehari-hari (Prasetyo, 2013). Semakin padatnya aktivitas yang dilakukan seseorang, akan menyebabkan perilaku yang mengabaikan masalah berolahraga, seperti tidak ada waktu luang karena kesibukan di kantor, kampus, atau di perusahaan. Oleh karena itu, olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia dalam hidup, agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Manusia ingin berusaha menjaga kesehatannya dan salah satu cara untuk menjaga kesehatan dengan baik adalah dengan berolahraga.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan olahraga masyarakat dapat dilaksanakan untuk menggalang gerakan nasional yang dapat mendorong percepatan arah perubahan sosial, membangkitkan nilai tambah berupa keuntungan ekonomi melalui pengembangan olahraga pariwisata, yang di

Indonesia mempunyai potensi alam yang dapat mendukung pengembangan ini. Upaya untuk menanamkan kecintaan dan kegemaran berolahraga.

4. Evaluasi

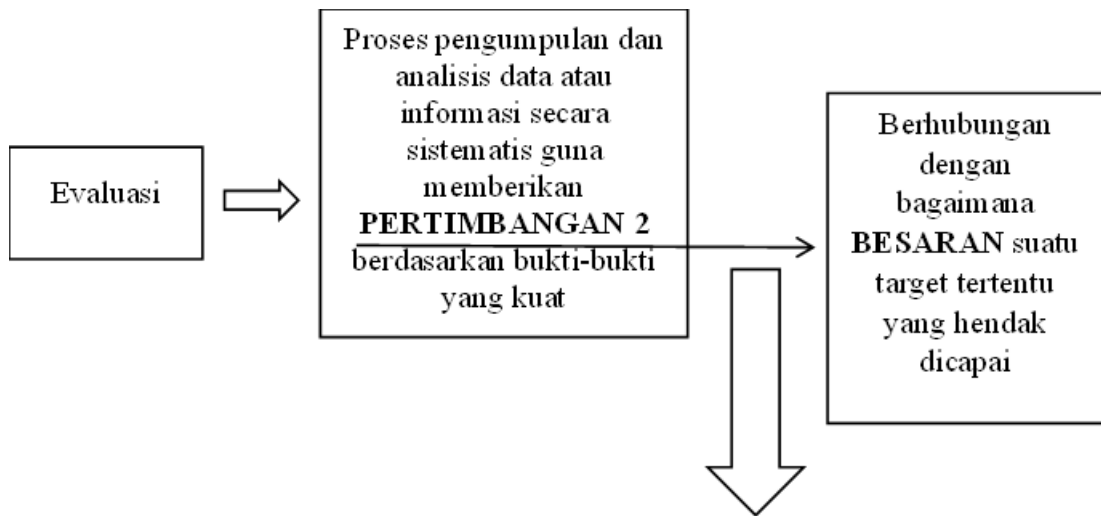
a. Pengertian Evaluasi

Menurut Arikunto (2014) secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab “*al-Taqdir*”, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* dari bahasa Inggris, “*al-Qimah*” dari bahasa Arab, dan nilai dari bahasa Indonesia. Evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan.

Selama ini ada anggapan masyarakat umum yang berkembang di tengah organisasi sosial maupun pemerintah, bahwa evaluasi hanya diperlukan jika pihak pemberi bantuan atau *auditor eksternal* yang menghendaknya. Padahal yang sebenarnya *monitoring* dan evaluasi adalah suatu alat manajemen internal yang sangat berharga bagi suatu organisasi dalam memberikan jaminan mutu terhadap proses dan hasil dari programnya. Apabila suatu organisasi tidak melakukan penilaian terhadap hasil programnya, apakah telah sesuai atukah justru berlawanan dengan target dan indikator keberhasilannya, maka ia tidak akan pernah mengetahui dengan tepat manfaat dari programnya, tanpa mengubah keadaan yang diidentifikasi sebagai masalah secara keseluruhannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *monitoring* dan evaluasi pada

dasarnya adalah mekanisme yang memungkinkan suatu program dan organisasi dalam menciptakan pengetahuan dan *skills* di antara para anggotanya untuk sanggup melakukan *assessment* tersebut.

Evaluasi adalah suatu proses pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis guna memberikan pertimbangan berdasarkan bukti-bukti yang kuat. Pertimbangan tersebut disampaikan terkait dengan bagaimana besaran suatu target program yang hendak dicapai, sehingga dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan bagi pengembangan program atau organisasi. Evaluasi manajemen olahraga dapat meningkatkan kesejahteraan atlet dalam meraih prestasi yang ditargetkan, sehingga pembinaan olahraga bisa maksimal dilakukan (Ros-Morente et al., 2022). Evaluasi memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan upaya peningkatan kinerja. Evaluasi yang sistematis dan terfokus dapat memberikan informasi penting untuk menginformasikan kebijakan dan praktek, membantu organisasi untuk memahami apa yang bekerja dengan baik dan apa yang memerlukan perbaikan (Patton, 2008).



Gambar 2. Konsep Evaluasi
Sumber : (Mustofa, 2012)

Evaluasi sebagai alat perbandingan antara akibat atau dampak program dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Artinya, evaluasi melihat apa yang akan dilakukan oleh seseorang atau organisasi pada apa yang dicapai dan bagaimana mencapainya. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif, (yaitu selama masa pelaksanaan program atau organisasi, dengan maksud meningkatkan strategi atau cara memfungsikan program atau organisasi). Evaluasi juga bisa dilaksanakan secara *sumatif*, (yakni menggambarkan kajian dari program atau organisasi secara utuh, yang tidak berfungsi dengan baik).

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian evaluasi merupakan bagian dari evaluasi dan juga merupakan bagian dari penelitian. Sebagai bagian dari evaluasi, penelitian evaluasi juga berfungsi sebagai evaluasi, yaitu proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh tujuan program telah dicapai. Suatu

evaluasi dikumpulkan secara terus-menerus, sistematis, dan hati-hati menganalisis set data yang digunakan dengan tujuan menentukan kinerja dan efek program, mempertahankan tanggung jawab dan mendiagnosis luasan yang membutuhkan perubahan atau modifikasi, serta pengembangan (Wall & Solutions, 2014). Evaluasi sering kali difokuskan pada pengukuran sejauh mana program telah mencapai tujuannya, serta nilai intrinsik dari program tersebut. Proses ini melibatkan penilaian kondisi saat ini dari program serta analisis terhadap bagaimana program seharusnya berfungsi. Pada akhirnya, evaluasi bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai keberhasilan program dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan (Rossi et al., 2018).

Evaluasi adalah proses pembuatan keputusan dinamis yang memfokuskan pada pembakuan yang telah dibuat. Proses tersebut meliputi: mengumpulkan data, mempertimbangkan data sesuai dengan standar tertentu dan membuat keputusan (Iqbal, 2016:3). Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan (Widiyanto, 2018). Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya

didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Yang didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) dan bukan didasarkan kepada hasil pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai. Berdasarkan Aziz et al. (2018) evaluasi adalah proses menentukan sejauh mana tujuan tercapai. Hal ini tidak berkaitan dengan penilaian prestasi tetapi juga dengan evaluasi. Ada dua cara dalam melakukan evaluasi yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan prestasi dan proses yang memastikan bahwa semua aspek dari suatu program menghasilkan keberhasilan dan Evaluasi Sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah semua program berakhir.

Evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menentukan kualitas, nilai, dan kegunaan dari suatu inisiatif atau program berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang berinformasi dan berdasarkan bukti (Patoni, 2008). Dalam proses evaluasi, penting untuk mengumpulkan data yang komprehensif terkait berbagai aspek dari program atau inisiatif. Hal ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, tujuan, sasaran, standar, dan prosedur yang relevan. Evaluasi yang efektif akan menghasilkan informasi terkait kualitas, relevansi, efektivitas, dan integritas program, dengan metrik pengukuran yang valid dan reliabel (Rossi et al., 2018). Dixon & Worrell (2016)

memperkenalkan dua jenis evaluasi yang berbeda yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif mengumpulkan dan berbagi informasi untuk meningkatkan program. Evaluasi sumatif memberikan informasi kepada perencana program dan staf untuk dapat membuat penyesuaian pada evaluasi dan memperbaikinya pada masa mendatang.

Houston dan Thompson (2017) Evaluasi formatif dan sumatif yaitu: Evaluasi formatif biasanya berlangsung selama pengembangan atau peningkatan suatu program, produk atau orang dan diadakan lebih dari satu kali. Tujuannya adalah untuk memvalidasi atau memastikan bahwa tujuan evaluasi itu tercapai. Selain itu, untuk meningkatkan evaluasi yang memberikan identifikasi dan perbaikan pada aspek-aspek yang mau dievaluasi. Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah suatu program berakhir untuk memberikan kekuatan dan faktor tantangan setelah evaluasi didesain secara lengkap.

Arikunto, (2013) menyatakan evaluasi adalah suatu kegiatan untuk pengumpulan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Berdasarkan Warju (2016) bahwa latihan efektif yang mencoba untuk secara sistematis dan obyektif menilai kemajuan menuju dan pencapaian suatu hasil. Evaluasi bukanlah peristiwa satu kali, tetapi latihan yang melibatkan penilaian dengan cakupan dan kedalaman yang berbeda yang dilakukan pada beberapa titik waktu terhadap kebutuhan yang berkembang akan pengetahuan dan

pembelajaran evaluasi selama upaya mencapai suatu hasil.

Evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Evaluasi yang efektif di dalam manajemen olahraga prestasi dapat dianalisis kekurangan agar mendapatkan hasil yang baru untuk dijalankan sesuai dengan prosedur dan meningkatkan kualitas ((Han et al., 2022)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses untuk membuat keputusan berdasarkan data yang diperoleh. Terdapat dua jenis evaluasi yaitu evaluasi *formatif* dan evaluasi *sumatif*. Evaluasi *formatif* lebih menekankan dan untuk memperbaiki objek yang diteliti, dengan cara menilai kualitas pelaksanaan program dan konteks organisasi, seperti personil, prosedur kerja, input, dan sebagainya. Evaluasi *formatif* digunakan untuk mendapatkan *feedback* dari suatu aktivitas dalam bentuk proses, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program atau produk yang berupa barang atau jasa. Evaluasi *sumatif* digunakan untuk mengetahui hasil atau *outcome* dari suatu program. Evaluasi dilakukan dengan cara mendeskripsikan apa yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan program, mendeskripsikan seluruh dampak baik yang ditargetkan maupun tidak, mengestimasi biaya yang terkait dengan program yang telah dilaksanakan. Secara teoritis pelaksanaan antara evaluasi *formatif* dan evaluasi *sumatif* dilakukan

seimbang. Evaluasi *formatif* dilakukan sejak awal program dilaksanakan dan evaluasi *sumatif* dilaksanakan pada akhir program.

b. Pengertian Program Evaluasi

Thomas et al., (2022) mengatakan bahwa dalam dunia olahraga, evaluasi menjadi alat penting untuk mengukur efektivitas dan hasil dari program pelatihan, kompetisi, dan inisiatif lainnya. Melaksanakan evaluasi dengan ketelitian adalah esensial untuk memastikan bahwa interpretasi dan keputusan yang diambil berlandaskan bukti yang kuat. Proses evaluasi dalam olahraga sering melibatkan pengumpulan data melalui berbagai metode pengukuran, diikuti oleh analisis mendalam, dan interpretasi data untuk mendukung keputusan strategis. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa aktivitas olahraga berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan Edy (2018), evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi”. Evaluasi dapat dikatakan tentang meninjau, menganalisis dan menilai kepentingan atau juga merupakan nilai dari informasi yang berhasil dikumpulkan. Mardapi (2012) menyatakan bahwa evaluasi adalah *judgment* terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran, kegiatan evaluasi selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Evaluasi juga diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara hasil yang dicapai dan tujuan yang ingin

dicapai.

Evaluasi program merupakan salah satu fungsi atau unsur manajemen untuk perbaikan program, fungsi atau sosial manajemen lainnya yaitu perencanaan. Evaluasi juga dianggap sebagai suatu unit atau kesatuan yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan informasi yang merealisasi atau mengimplementasi dari suatu kebijakan yang berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam sekelompok orang atau organisasi guna pengambilan keputusan. Evaluasi program juga mempunyai tujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan.

Evaluasi dianggap sebagai kebutuhan pokok dalam suatu program pelatihan, sehingga evaluasi memiliki peranan penting dalam manajemen program khususnya program pelatihan pada ranah pendidikan nonformal. Evaluasi berperan penting dalam keseluruhan program pembelajaran dan pendidikan., termasuk pada program pendidikan dan pelatihan (Diklat) pada latar pendidikan nonformal. Evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perolehan belajar peserta dan tingkat keefektifan program Diklat yang telah dan tengah dilaksanakan ataupun dampak dari terlaksananya program pelatihan tersebut.

Dalam ilmu evaluasi program, ada banyak model yang bisa digunakan mengevaluasi suatu program. Meski berbeda satu sama lain, namun makna yang sama adalah untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan data atau informasi mengenai objek yang dievaluasi, tujuan

yaitu untuk memberikan bahan bagi pembuat keputusan dalam menentukan tindak lanjut dari suatu program. Pada dasarnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari keberadaan suatu kebijakan. Evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa gagasan tentang program itu sendiri. Program adalah rencana, program adalah kegiatan yang dilakukan dengan hati-hati. Mengadakan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilannya kegiatan yang direncanakan (Soleh et al., 2019)

Musa (2005) menyatakan bahwa suatu evaluasi program sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas. Evaluasi sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis fakta, data dan informasi. Evaluasi selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan, karena hasil evaluasi merupakan suatu landasan untuk menilai suatu program dan memutuskan program tersebut dapat diteruskan atau masih perlu perbaikan.

Berdasarkan Arikunto (2014) bahwa titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai, bagaimanakah kualitas pencapaian kegiatan tersebut, dan jika belum tercapai, bagian manakah kualitas pencapaian yang dibuat namun belum tercapai dan apa penyebab

bagian rencana tersebut belum tercapai. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian program. Mengapa evaluasi program perlu dilaksanakan, yaitu: pertama, bahwa evaluasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program yang selanjutnya menjadi dasar bagi perbaikan program. Kedua, evaluasi berfungsi menganalisis dan efektivitas suatu program.

Evaluasi program adalah sebuah sistem yang menentukan dalam perihal kualitas dan nilai sesuatu apa pun dalam program dan hal terpenting dalam menentukan penilaian dan kualitas terhadap suatu program (Habibie, 2016). (Widoyoko, 2009) mengemukakan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Program sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Terlihat bahwa untuk setiap ilustrasi di atas, tujuan-tujuan yang hendak dicapai sudah dapat diketahui. Dalam pelaksanaannya, setiap usaha untuk melakukan evaluasi program keefektifan suatu kegiatan diperlukan suatu informasi guna memberikan pertimbangan nilai yang mungkin akan dibuat. Sesudah pemberian bobot dari informasi yang diperoleh kemudian dibuat suatu keputusan apakah kondisi yang ada tersebut dinilai berhasil, perlu perubahan kecil, atau bahkan gagal.

Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah

kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu "judgement" apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak. Selain itu diperkuat dengan pendapat Harsuki, (2013) evaluasi sebagai kegiatan untuk menganalisis rencana yang disusun" dengan "hasil akhir yang dicapai sebagai contoh adalah *event* dalam *Olympic Games, Asian Games, SEA Games* dan lain-lain.

Evaluasi suatu program diartikan sebagai proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektivitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan (Aryanti et al., 2018). Tujuan evaluasi program adalah untuk memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan atas program yang dilaksanakan. Manfaatnya adalah adanya keputusan yang tepat sesuai dengan hasil evaluasi. Evaluasi program harusnya sesuatu yang familier di lingkungan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan sudah seharusnya mengadakan evaluasi rutin di setiap program yang dilaksanakannya. Evaluasi yang dimaksud bukan hanya sekedar penilaian, tetapi evaluasi program secara menyeluruh. Evaluasi tersebut berguna untuk menentukan apakah program layak diteruskan, direvisi atau menghentikan program karena

dianggap sudah tidak bermanfaat. Evaluasi juga akan mengukur ketercapaian setiap program yang sudah dilaksanakan. Evaluasi bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran dalam kelas, evaluasi kebijakan, evaluasi proses, evaluasi dampak, atau evaluasi untuk pengembangan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program adalah suatu cara dalam mengumpulkan data atau penyediaan informasi berdasarkan standar objektif yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah program dalam mendapatkan hasil yang lebih baik dan bahwa evaluasi program membutuhkan suatu perencanaan. Evaluasi program dilakukan untuk memberikan informasi dan pengambilan keputusan untuk suatu tujuan yang akan dicapai dan yang sudah tercapai.

c. Tujuan Evaluasi

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan evaluasi dalam suatu program manajemen pembinaan prestasi olahraga. (Edy, 2018) menyatakan bahwa tujuan melaksanakan evaluasi yaitu :

- 1) Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat,
- 2) Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai rencana,
- 3) Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar,
- 4) Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak jalan,
- 5) Pengembangan staf program,
- 6) Memenuhi ketentuan undang-undang,

- 7) Akreditasi program,
- 8) Mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*,
- 9) Mengambil keputusan mengenai program,
- 10) *Accountabilitas*
- 11) Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program,
- 12) Memperkuat posisi politik,
- 13) Mengembangkan teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang suatu program apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya.

Sedangkan Evaluasi program dilaksanakan untuk berbagai tujuan sesuai dengan objek yang dievaluasi sebagai berikut :

- 1) Memberikan masukan bagi perencana program.
- 2) Menyajikan masukan bagi pengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, peluasan atau penghentian program.
- 3) Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program
- 4) Memberikan masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan (pengawasan supervisi dan monitoring) bagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program.
- 5) Menyajikan atas tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan di luar sekolah.

Berdasarkan(Dewi & Vanagosi, 2019) bahwa tujuan melaksanakan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program, tingkat pencapaian tujuan, untuk mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran, serta mengetahui dan menganalisis konsekuensi lain yang mungkin terjadi di luar sosial. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen yang akan di evaluasi sesuai dengan manajemen pembinaan prestasi olahraga

d. Model Evaluasi

Evaluasi menunjukkan ciri khas dari evaluasi yang menunjukkan tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi, keluasan kecukupan, tahapan evaluasi, tahapan program yang akan dievaluasi, dan cara pendekatan. Evaluasi memiliki suatu model-model yang dapat digunakan oleh evaluator. (Arikunto, 2014) membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

- 1) *Goal Oriented Evaluation* Model, dikembangkan oleh Tayler.
- 2) *Goal Free Evaluation* Model, dikembangkan oleh Scriven.
- 3) *Formatif-Sumatif Evaluation* Model, dikembangkan oleh Michael Scriven.
- 4) *Countenance Evaluation* Model, dikembang oleh Stake.
- 5) *Responsive Evaluation* Model, dikembangkan oleh Stake.
- 6) *CSE-UCLA Evaluation* Model, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.

7) *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

8) *Discrepancy Model*. Yang dikembangkan oleh Provus.

Ada juga model evaluasi yang dikelompokkan menjadi enam model utama, yaitu *measurement, congruence, education system, dan illumination*. Model evaluasi dapat diklasifikasikan dalam enam model, yaitu:

1) *CIPP model*.

2) *Stake model*

3) *Discrepancy model*,

4) *Scriven model*,

5) *CSE model*, dan

6) *Adversary model*.

Berdasarkan pengertian di atas, model evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model CIPP, yaitu *Context, Input, Process, Product*.

e. Evaluasi Model CIPP

Terdapat banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satu model evaluasi yang tepat untuk program ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP memiliki keunikan pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. (Al-Shanawani, 2019) model CIPP terkenal andal dan kepraktisannya. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang

menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk (Putra, 2017).

Evaluasi CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Muryadi, (2017) menerjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna sebagai berikut:

- 1) *Context*: situasi atau latar belakang yang keputusan perencanaan yang membantu merencanakan pilihan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai dan merumuskan tujuan program pembinaan
- 2) *Input*: kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang tersedia, alternatif yang diambil, rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang dimaksud program pembinaan.
- 3) *Process*: pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan keputusan sampai sejauh mana program telah dilaksanakan
- 4) *Product*: hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program pembinaan dan memperbaiki keputusan.

Kurnia et al. (2017) menyatakan bahwa model evaluasi CIPP dapat memberikan gambaran umum, hasil dan memberikan informasi yang berguna untuk dipertimbangkan dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab. Pertiwi dan Wahyudin (2018) CIPP model evaluasi adalah kerangka komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif objek program, proyek, personel, produk,

lembaga dan sistem. Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam (2003) dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Agustina & Mukhtaruddin (2019) menjelaskan CIPP sebagai berikut:

- 1) Evaluasi konteks terdiri dari memeriksa dan menggambarkan konteks program, melakukan penilaian kebutuhan dan tujuan, menentukan tujuan program, dan memverifikasi apakah tujuan yang diusulkan cukup responsif terhadap kebutuhan yang diidentifikasi. Stufflebeam mengemukakan bahwa itu membantu dalam pengambilan keputusan perencanaan program, ketika ia mengatakan bahwa “Evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah, dan peluang sebagai dasar untuk menentukan tujuan dan prioritas, dan menilai signifikansi hasil”.
- 2) Dalam evaluasi input, kegiatannya adalah input program dan deskripsi sumber daya, perbandingan kinerja program dibandingkan dengan program lain, penilaian manfaat / biaya prospektif, evaluasi desain program yang diusulkan, dan pemeriksaan rekomendasi untuk strategi dan prosedur alternatif yang harus dipertimbangkan sebagaimana direkomendasikan. Berdasarkan (Stufflebeam, 2003) "evaluasi input

menilai pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai sarana perencanaan program semua sumber daya alokasi".

- 3) Proses evaluasi melibatkan memeriksa pelaksanaan program, memantau bagaimana kinerja program, mengaudit program agar sesuai dengan pedoman hukum dan etika yang diperlukan, dan mengidentifikasi cacat dalam desain atau implementasi program. Evaluator memerlukan umpan balik kepada personel program karena dapat membantu dalam membuat keputusan untuk evaluasi formatif, seperti yang dikatakan Stufflebeam "Evaluasi proses menilai implementasi rencana untuk memandu kegiatan dan kemudian membantu menjelaskan hasil".
- 4) Evaluasi produk termasuk menentukan dan memeriksa hasil umum dan spesifik program, mengukur hasil yang diantisipasi, berusaha mengidentifikasi hasil yang tidak terduga, menilai kelayakan program, melakukan penilaian manfaat / biaya retrospektif, dan melakukan penilaian efektivitas biaya (untuk tentukan apakah program ini berbiaya efektif dibandingkan dengan program serupa lainnya). Evaluasi produk sangat membantu dalam membuat keputusan evaluasi sumatif; "Evaluasi proses mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan tidak diinginkan baik untuk membantu menjaga proses pada jalur dan menentukan efektivitas".

Model evaluasi CIPP termasuk dalam kategori perbaikan/akuntabilitas, dan merupakan salah satu model evaluasi yang

paling banyak diterapkan (Han et al., 2022). Evaluasi CIPP termasuk dalam kategori perbaikan/ akuntabilitas, dan salah satunya model evaluasi yang paling banyak digunakan.

Asadi et al., (2016) menyatakan bahwa evaluasi produk berkaitan dengan seberapa baik prestasi atlet dalam konteks tertentu dan seberapa baik tujuan tercapai proses program pembinaan, termasuk pengalaman dan kegiatan yang diselenggarakan dalam situasi latihan. Sedangkan (Sukardi, (2014) mengatakan evaluasi model CIPP pada garis besarnya melayani empat macam keputusan, yaitu:

- 1) Perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus;
- 2) Keputusan pembentukan atau *structuring*, yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan;
- 3) Keputusan implementasi, di mana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode, strategi yang hendak dipilih; dan
- 4) Keputusan pemutaran (*recycling*) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang dikemukakan oleh para ahli terkait model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)

merupakan model evaluasi yang dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki yang bisa dilakukan juga untuk mengevaluasi manajemen prestasi olahraga.

5. Sejarah Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK)

Sejarah Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Yogyakarta dapat dilacak kembali ke tahun 1950, saat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat keputusan untuk mendirikan Akademi Pendidikan Djasmani (APD), yang kemudian menjadi bagian dari Fakultas Sastra, Pedagogik, dan Filsafat di Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tanggal 1 Oktober 1951. Kemudian, pada tahun 1955, Bagian Pedagogik berubah menjadi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) yang memiliki Bagian Pendidikan dan Pendidikan Jasmani. Pada 1961, Fakultas Ilmu Pendidikan berubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UGM, dan pada 1962, Jurusan Pendidikan Jasmani berkembang menjadi Fakultas Pendidikan Djasmani (FPD) UGM. FPD UGM kemudian berkembang menjadi Sekolah Tinggi Olahraga (STO) Yogyakarta pada tahun 1963, yang kemudian berintegrasi dengan IKIP Yogyakarta menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Keolahragaan IKIP Yogyakarta pada tahun 1977. FKIP kemudian berganti nama menjadi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP Yogyakarta pada tahun 1981.

Seiring berubahnya status IKIP Yogyakarta menjadi Universitas Negeri Yogyakarta pada 1998, FPOK berubah nama menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (FIK UNY). Meski demikian, dalam reuni FIK 2007, disepakati bahwa FIK UNY secara resmi berdiri pada 1 Oktober 1951, bersamaan dengan integrasi Jurusan Pendidikan Jasmani ke Fakultas Sastra, Pedagogik, dan Filsafat di UGM. Sejak itu, FIK UNY menunjukkan pertumbuhan dan evolusi yang berkelanjutan, mencerminkan kematangan dan ambisi yang berkelanjutan untuk pencapaian dan inovasi.

Pada Tanggal 30 Oktober 2022 status Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dari Badan Layanan Umum (BLU) ditetapkan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum atau PTN BH sesuai berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 35 Tahun 2022. Hal ini juga membawa perubahan dari Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) yang merupakan sebuah langkah strategis untuk merespons dinamika kebutuhan masyarakat.

Transformasi ini merujuk pada perluasan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan industri dan bisnis, menambahkan lebih banyak program dan kursus yang mengkhususkan diri dalam aspek kesehatan olahraga. Ini memperluas cakrawala bagi mahasiswa untuk mendalami dan mengeksplorasi berbagai bidang penelitian seperti fisiologi olahraga, rehabilitasi olahraga, psikologi olahraga, dan nutrisi olahraga.

Dengan demikian, perubahan ini menunjukkan pengakuan terhadap hubungan intrinsik antara olahraga dan kesehatan. Pendekatan holistik ini

memungkinkan FIKK untuk mendorong pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana olahraga dan aktivitas fisik berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan, yang mungkin merupakan langkah penting dalam evolusi pendidikan keolahragaan dan kesehatan di UNY.

6. Taman Olahraga Masyarakat UNY

Wilayah yang saat ini menjadi Taman Olahraga Masyarakat (TOM) di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) awalnya adalah kompleks perumahan dosen UNY. Perubahan fungsi dari kompleks dosen Sekolah Tinggi Olahraga (STO) menjadi taman olahraga ini mencerminkan adaptasi dan responsivitas universitas terhadap kebutuhan berkembang untuk fasilitas olahraga dan rekreasi yang lebih luas. Proses transformasi ini tidak hanya memperkuat infrastruktur fisik kampus, tetapi juga menandai peningkatan komitmen UNY terhadap kesehatan dan kesejahteraan komunitasnya, termasuk mahasiswa, staf, dan masyarakat sekitar.

Pengembangan Taman Olahraga Masyarakat ini merupakan langkah strategis dari UNY, menunjukkan bagaimana sebuah institusi pendidikan dapat berkontribusi secara signifikan pada promosi gaya hidup sehat dan aktif guna meningkatkan *Sport Development Index* (SDI) masyarakat. Selain itu, transformasi ini juga mempertahankan nilai historis dan sosial wilayah tersebut. Dengan mengalihfungsikan area yang dulunya adalah perumahan dosen UNY menjadi ruang publik yang berorientasi pada olahraga dan kebugaran, UNY tidak hanya meningkatkan aksesibilitas terhadap fasilitas olahraga, tetapi juga menciptakan ruang bagi interaksi sosial dan kegiatan

komunitas yang lebih luas.

Sejarah pendirian Taman Olah Raga Masyarakat (TOM) di kawasan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) membawa cerita unik terkait dengan pembangunan dan pembiayaannya. Pendirian TOM ini berawal dari sebuah inisiatif yang didanai oleh dana dari Direktorat Jenderal Keolahragaan. Secara tradisional, dana seperti ini biasanya dialokasikan kepada kabupaten, pemerintah kota, atau provinsi. Namun, dalam kasus TOM UNY, situasinya berbeda. Alokasi dana tersebut secara istimewa diberikan langsung kepada UNY, sebuah langkah yang tidak biasa dalam praktik pembangunan fasilitas olahraga masyarakat.

Pemilihan UNY sebagai penerima dana ini tidak hanya menggambarkan kepercayaan dan pengakuan terhadap kapasitas universitas dalam mengelola proyek skala besar, tetapi juga menandai kolaborasi penting antara sektor pendidikan dan pemerintah dalam mempromosikan olahraga dan kesejahteraan masyarakat. UNY, yang dikenal dengan komitmennya terhadap pengembangan fisik dan intelektual mahasiswanya, dilihat sebagai platform yang ideal untuk mengimplementasikan proyek semacam ini.

Sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan, UNY memutuskan untuk mencantumkan nama Kabupaten Sleman pada papan nama Taman Olah Raga Masyarakat. Langkah ini diambil sebagai pengakuan atas hubungan yang erat antara universitas dan komunitas lokal. Pencantuman nama Kabupaten Sleman tidak hanya merefleksikan asal-usul dana dan dukungan yang diberikan, tetapi juga menegaskan komitmen UNY untuk

berkontribusi dan berkolaborasi dengan masyarakat sekitarnya. Ini merupakan simbol dari rasa terima kasih dan penghormatan UNY terhadap komunitas yang telah mendukung pembangunan dan keberlanjutan dari TOM, serta menjadi pengingat akan pentingnya kerja sama antar sektor dalam pengembangan fasilitas umum yang berkelanjutan.

Taman olahraga di lingkungan universitas, seperti di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), merupakan inisiatif yang dirancang untuk menggabungkan kegiatan fisik, rekreasi, dan interaksi sosial dalam sebuah ruang terbuka yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup aktif dan sehat, sekaligus menjadi tempat pertemuan sosial. Dalam konteks kampus seperti UNY, taman olahraga tidak hanya melayani kebutuhan mahasiswa dan staf, tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum, memperkuat hubungan antara universitas dengan komunitas sekitarnya.

Desain taman olahraga di UNY mengutamakan keberagaman fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan berbagai kelompok pengguna. Fasilitas yang tersedia meliputi lapangan olahraga seperti sepak bola, trek lari, area panggung senam, peralatan kebugaran *outdoor*, dan area permainan anak-anak. Pertimbangan utama dalam desain adalah aksesibilitas dan keamanan, memastikan bahwa fasilitas ini dapat digunakan dengan aman oleh semua kalangan, termasuk anak-anak, orang dewasa, dan lansia. Selain itu, aspek estetika dan keberlanjutan lingkungan juga menjadi perhatian, dengan integrasi ruang hijau dan penggunaan material ramah lingkungan.

Taman olahraga di UNY juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pengembangan keterampilan. Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, terutama yang berkaitan dengan olahraga, kesehatan, dan rekayasa lingkungan, dapat memanfaatkan taman olahraga sebagai laboratorium lapangan. Mereka dapat mempelajari praktik terbaik dalam manajemen fasilitas olahraga, desain lingkungan yang berkelanjutan, dan pengaruh aktivitas fisik terhadap kesehatan manusia. Selain itu, program dan kegiatan yang diselenggarakan di taman olahraga dapat memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan organisasi.

Taman Olah Raga Masyarakat (TOM) di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari kompleks yang lebih besar yang juga mencakup Taman Randu Alas dan Taman Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK). Integrasi TOM dengan Taman Randu Alas dan Taman FIKK mencerminkan visi UNY dalam menciptakan lingkungan kampus yang holistik, di mana kegiatan rekreasi, olahraga, dan kebersamaan masyarakat berpadu dalam harmoni.

TOM, sebagai fasilitas olahraga, menyediakan ruang terbuka dan peralatan untuk berbagai aktivitas fisik dan olahraga, melayani kebutuhan mahasiswa, staf, dan masyarakat umum. Taman Randu Alas, di sisi lain, menawarkan lingkungan yang lebih tenang dan asri, ideal untuk relaksasi dan kegiatan santai. Taman ini sering dijadikan tempat untuk berkumpul, beristirahat, atau menikmati keindahan alam. Sementara itu, Taman FIKK

(Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan) lebih difokuskan pada kegiatan yang berkaitan estetika dan kebugaran yang melengkapi fungsi TOM dan Taman Randu Alas.

Kesatuan antara TOM, Taman Randu Alas, dan Taman FIKK di kampus UNY merupakan contoh bagus bagaimana ruang terbuka dan fasilitas di sebuah universitas dapat dirancang untuk memenuhi beragam kebutuhan dari olahraga dan kebugaran hingga relaksasi dan interaksi sosial. Sinergi antara ketiga area ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup di kampus, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi kesejahteraan fisik dan mental mahasiswa, staf, dan masyarakat sekitar.

Keunggulan Taman Olah Raga Masyarakat (TOM) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dibandingkan dengan taman-taman olahraga sejenis terletak pada fasilitasnya yang lebih komprehensif dan beragam. Salah satu aspek yang menonjol adalah adanya *gym* dengan peralatan yang lebih lengkap dan bervariasi, memungkinkan pengunjung untuk merasakan pengalaman berolahraga yang lebih personal dan menyesuaikan latihan mereka sesuai dengan kebutuhan spesifik. Hal ini sangat bermanfaat bagi yang serius dalam kebugaran atau pelatihan olahraga tertentu, karena menyediakan alat yang sesuai untuk berbagai jenis latihan kekuatan dan kardiovaskular.

Selain itu, TOM UNY juga dilengkapi dengan lapangan rumput hijau yang terawat baik, menawarkan ruang yang ideal untuk berbagai aktivitas *outdoor*. Dari sepak bola hingga acara komunitas, lapangan ini menyediakan latar rumput hijau yang sempurna bagi kegiatan yang membutuhkan ruang

terbuka. Keberadaan *jogging track* tanah menambahkan pilihan bagi para pelari yang lebih menyukai permukaan yang lebih lunak, memberikan alternatif yang lebih baik untuk sendi daripada berlari di permukaan keras seperti aspal.

Fasilitas modern yang mengikuti perkembangan zaman, seperti banyaknya stop kontak yang tersedia di pinggir lapangan dan koneksi *wifi* cepat, menjadikan TOM UNY sebagai ruang multifungsi yang mendukung berbagai kegiatan. Pengunjung dapat dengan mudah mengisi daya perangkat untuk bekerja dan belajar secara bersamaan menikmati suasana taman, menjadikan TOM UNY tempat yang ideal tidak hanya untuk olahraga tetapi juga untuk belajar atau sekadar bersantai. Fasilitas-fasilitas ini menunjukkan bahwa TOM UNY dirancang tidak hanya sebagai pusat kebugaran, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memfasilitasi gaya hidup aktif dan terhubung.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) bertekad untuk merealisasikan transformasi menjadi universitas kependidikan kelas dunia yang unggul, kreatif, dan inovatif berkelanjutan. Sebagai bagian dari misi strategis ini, UNY telah mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk pembangunan dan renovasi infrastruktur. Fokus khusus diberikan pada Taman Olah Raga Masyarakat (TOM) dan fasilitas yang berhubungan dengan tujuan untuk mendukung program pendidikan jasmani dan olahraga.

Pada dokumen pengadaan terungkap bahwa PT. Satriamas Jaya Tama dipercaya dengan tugas Pembangunan *Landscape* UNY Tahap I, dengan anggaran sebesar Rp2.989.468.000,00, sedangkan CV. Jarak Raya KSO CV.

Puma Wira Abdi mengemban proyek Pembangunan *Landscape* Rektorat Tahap II dengan alokasi dana sebesar Rp4.671.120.000,00. Pekerjaan ini termasuk pengembangan Taman Randu dan UNY Walk, serta pemasangan sistem mekanikal, elektrikal, dan plumbing. Untuk Tahap I, investasi total adalah Rp2.591.573.664,00, dan untuk Tahap II, anggaran mencapai Rp1.281.309.796,00. Investasi strategis ini menandakan langkah maju UNY dalam memperkaya fasilitas edukasi dan olahraga bagi mahasiswa, staf, dan masyarakat sekitar.

Pemeliharaan Taman Olah Raga Masyarakat (TOM) dan fasilitas terkait di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) telah menjadi bagian penting dari upaya universitas untuk menjaga dan meningkatkan estetika serta fungsi lingkungan kampus. Berdasarkan data administrasi pemeliharaan yang diberikan untuk tahun 2021 hingga 2023, terlihat adanya komitmen berkelanjutan untuk menjaga kebersihan dan keindahan taman-taman ini.

Selama tahun 2021 dan 2022, biaya pemeliharaan kebersihan dan perawatan untuk berbagai area di Taman Randu Alas dan Taman Olahraga TOM UNY tetap konsisten. Pelayanan kebersihan halaman dan jalan di Taman Randu diperhitungkan pada luas 1.859 meter persegi, dengan biaya perawatan tahunan masing-masing sebesar Rp 2.323.750,00. Pemeliharaan taman-taman yang lebih kecil, berukuran 147 meter persegi, serta halaman paving yang luasnya 410 meter persegi, juga mendapat perhatian dengan alokasi dana yang sesuai. Secara keseluruhan, setiap tahun selama periode ini, universitas mengalokasikan Rp9.112.750,00 untuk pemeliharaan kebersihan.

Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan signifikan dalam harga satuan untuk layanan yang sama, dengan biaya perawatan untuk Taman Randu dan Taman Olahraga TOM UNY turun dari Rp1.250,00 per meter persegi menjadi 500 Rupiah per meter persegi. Penurunan ini menyebabkan total biaya pemeliharaan dan pelayanan kebersihan tahunan menurun hingga Rp3.478.000,00 hampir sepertiga dari biaya tahun-tahun sebelumnya. Penyesuaian ini mungkin mencerminkan efisiensi dalam operasional atau renegotiasi kontrak layanan.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan gigih mempertahankan standar tertinggi dalam pemeliharaan fasilitas olahraga dan rekreasi. Komitmen ini merupakan bagian integral dari usaha UNY untuk menciptakan sebuah lingkungan akademik yang tidak hanya kondusif untuk pembelajaran tetapi juga mendukung kesejahteraan fisik para mahasiswa dan stafnya. Keberhasilan dalam bidang ini telah berkontribusi pada peningkatan posisi UNY dalam *UI GreenMetric World University Rankings*, di mana pada Tahun 2023, universitas ini berhasil menduduki peringkat ke-16 di tingkat nasional dan ke-120 secara global. Peringkat ini menegaskan keberhasilan UNY dalam mengimplementasikan praktik-praktik berkelanjutan dan ekologis di kampusnya.

Peringkat *UI Green Metric* yang diperoleh UNY bukan hanya merupakan pengakuan atas usaha yang telah dilakukan tetapi juga sebagai motivasi untuk terus meningkatkan dan berinovasi dalam praktik keberlanjutan. Hal ini termasuk upaya untuk mengurangi jejak karbon,

mengelola sumber daya secara efisien, dan mengintegrasikan keberlanjutan bagi pengembangan akademik dan non akademik yang berkelanjutan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari kajian penelitian yang relevan adalah sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutohir et al. (2022) mengenai *Sport Develoment Index* (SDI) menunjukkan bahwa rasio ruang olahraga terbuka tidak memenuhi standar, dengan 86% *outdoor* dan 14% *indoor*. Indeks perkembangan personal rendah (0,41) dan indeks kesehatan masyarakat juga rendah (0,41). Indeks performa olahraga nasional juga rendah (0,385). Terdapat kesenjangan antara provinsi di Jawa dan luar Jawa dalam perolehan medali. Penelitian juga membuktikan dampak positif olahraga pada kesehatan fisik, kesejahteraan psikis, resilien, dan modal sosial. Diseminasi penelitian penting bagi Kemenpora dan lembaga terkait untuk mencapai sinergi dan harmoni dalam program keolahragaan.
2. Penelitian Masrurun & Nurrachmad, (2017) dengan judul penelitian Potensi dan Pengembangan Olahraga Alam Berbasis Konservasi di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui potensi olahraga alam yang sudah dikelola dan dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik di Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif eksploratif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, *survey* lapangan, dan dianalisis menggunakan metode

triangulasi.

3. Penelitian yang dilakukan Florindo et al. (2017) oleh dengan judul *Public Open Spaces and Leisure-Time Walking in Brazilian Adults*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara *Leisure Time Walking* (LTW) dan keberadaan ragam ruang terbuka (taman, jalur sepeda, dan alun-alun) dengan partisipasi orang dewasa di Sao Paulo. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*), dimana LTW diukur dengan cara mensurvei kebiasaan beraktivitas fisik menggunakan *International Physical Activity Questionnaire*. Sedangkan keberadaan ruang terbuka diperoleh dari data geografis yang terpublikasi di City Hall of Sao Paulo. Partisipasi orang dewasa diukur dengan kuesioner dan wawancara secara langsung kepada remaja (12-19 tahun), dewasa (20-59 tahun) dan lansia (60 tahun ke atas). Keterkaitan dengan penelitian ini adalah adanya alun-alun sebagai ruang terbuka yang digunakan untuk aktivitas fisik, serta partisipasi pemakai.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Parker & Simpson (2018) dengan judul *Visitor Satisfaction with a Public Green Infrastructure and Urban Nature Space in Perth , Western Australia*. Penelitian ini merupakan studi kasus yang bertujuan untuk menyelidiki tingkat kepuasan pengunjung yang menggunakan ruang *public green infrastructure* (PGI) yang tergabung dengan area alami. Penulis dalam artikel ini memiliki ide dengan mengurangi kemungkinan penambahan PGI dengan alternatif lebih memanfaatkan area yang sudah ada. Metode yang digunakan dalam mengukur PGI dengan

kuesioner untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan untuk mengukur kepuasan dengan menggunakan alat *Importance-Performance Analysis* (IPA). Dari penelitian ini ditemukan bahwa dengan pengoptimalan dalam manajemen PGI dapat meningkatkan peluang bagi individu untuk memperoleh manfaat fisiologis, psikologis, dan emosi yang timbul dari pengalaman menggunakan area PGI yang berkualitas. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa PGI di pusat perkotaan sangat tidak ternilai harganya, dikarenakan PGI dapat menyediakan kesempatan bagi pengguna PGI untuk berinteraksi secara langsung dengan alam. Dengan dampak dapat memberikan manfaat fisiologis, psikologis dan kesehatan spiritual. Dari penelitian tersebut relevan dengan tema pada penelitian ini, terutama pada aspek kepuasan pengunjung dalam menggunakan ruang terbuka yang pada artikel tersebut terstruktur sebagai fasilitas ruang publik hijau.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Van Hecke et al. (2018) dengan judul *Public open space characteristics influencing adolescents' use and physical activity: A systematic literature review of qualitative and quantitative studies*. Studi ini merupakan *systematic review* yang bertujuan untuk mengetahui tentang spesifikasi *Public Open Space* (POS) yang berhubungan dengan kunjungan remaja di POS dan *Physical Activity* (PA). Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Beberapa temuan dari hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif yaitu, kualitatif menganjurkan beberapa karakteristik untuk dihubungkan dengan kunjungan

pada POS dan PA. Fakta kuantitatif menetapkan hubungan positif antara adanya area trails, taman bermain dan lapangan olahraga spesifik (seperti lapangan basket) dengan kunjungan POS dan PA. Penelitian tersebut *mereview* beberapa artikel yang kemudian merekomendasikan bahwa ruang terbuka yang terdiri dari beberapa karakteristik dapat menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung. Hal yang dimaksud adalah dengan adanya area bermain, lapangan olahraga seperti lapangan basket, futsal, dapat menarik minat pengguna ruang terbuka untuk beraktivitas fisik.

Sesuai dengan konsep tema penelitian ini yang ingin meng-*crosscheck* keberadaan taman olah raga masyarakat Universitas negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka dan sejauh mana penggunaannya serta kepuasan masyarakatnya.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi untuk mengetahui penerapan pengelolaan Taman Olah Raga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau, termasuk di dalamnya adalah tujuan awal didirikannya taman, fungsi utama taman, serta peraturan dan kebijakan yang mengatur pengelolaannya. Dalam penelitian evaluasi ini, kualitas konteks akan menjadi acuan awal dalam mengevaluasi keberhasilan pengelolaan taman olahraga tersebut. Selanjutnya, keberhasilan pengelolaan ditentukan oleh efektivitas *input* dan proses dalam pengelolaan taman olahraga tersebut. *Input* yang efektif meliputi segala sumber daya yang digunakan dalam pengelolaan taman, seperti sumber daya manusia, sumber daya finansial, dan sumber daya material. Sedangkan proses pengelolaan meliputi kegiatan-kegiatan yang

dilakukan untuk menjaga dan memperbaiki kualitas taman olahraga, seperti pemeliharaan taman, pembersihan dan penyediaan fasilitas, serta peningkatan kualitas taman olahraga. Oleh karena itu, kualitas *input* dan proses yang efektif akan berpengaruh langsung pada kualitas produk, yaitu Taman Olah Raga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu “Bagaimana hasil evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* Pengelolaan Taman Olah Raga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau?”. Selanjutnya rumusan masalah masing-masing

aspek evaluasi sebagai berikut :

1. Bagaimana *context* pengelolaan taman olah raga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau?
2. Bagaimana *input* pengelolaan taman olah raga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau?
3. Bagaimana *process* pengelolaan taman olah raga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau?
4. Bagaimana *product* pengelolaan taman olah raga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian evaluasi yang menggunakan metode kualitatif untuk mengevaluasi manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau. Berdasarkan Arikunto (2013) yang menyebutkan bahwa penelitian evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Model CIPP digunakan dalam penelitian karena mencakupi keseluruhan program yang dievaluasi sehingga hasil dari evaluasi model CIPP menyeluruh dan valid.

Menggunakan model evaluasi CIPP ini memberikan manfaat melihat program yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik atau tidak serta dapat meningkatkan suatu program apabila telah selesai di evaluasi. Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif, artinya untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih akurat dan objektif serta membandingkan yang sudah dicapai pada manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau dengan yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah dipersiapkan.

B. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)

Dalam penelitian ini model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP, karena model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *context, input, process, dan product*. Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif, artinya untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih akurat dan objektif.

1. Evaluasi konteks (*Context*)

Evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan (*Input*) bertujuan untuk mengetahui semua yang harus ada dan disiapkan untuk kelangsungan proses. Penelitian input memfokuskan pada kondisi atau ketersediaan sumber daya yang ada di Pengelola Taman Olah Raga Masyarakat seperti fasilitas, peralatan, tenaga kerja yang diperlukan, dan aksesibilitas untuk orang dengan disabilitas.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan manajemen program kerja Pengelola Taman Olah raga Masyarakat sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan Perencanaan, pelaksanaan pemantauan,

dan evaluasi.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk bertujuan untuk mengetahui produk pengelolaan taman olah raga masyarakat berupa dampak sosial maupun dampak ekonomi. Setiap variabel yang dievaluasi dianggap layak dan baik jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator yang telah ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi telah ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi yang digunakan dan dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada indikator keberhasilan penyelenggara manajemen olahraga dan mempertimbangkan berbagai teori dan aspek karakteristik materi evaluasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat evaluasi akan dilaksanakan di taman olah raga masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2023.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kelompok individu yang mempunyai karakteristik yang sama. Populasi juga dapat berupa sekelompok elemen atau kasus, baik

berupa individu, objek, atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik. Populasi sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, gejala-gejala, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Subakti et al., 2021:56). Subjek evaluasi ini adalah pengelola taman olahraga masyarakat (staf dan karyawan), *stakeholder* dan pengunjung.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Subakti et al., 2021b). Sampel penelitian merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi, sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi itu sendiri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampelnya yaitu pengelola taman olah raga masyarakat (staf dan karyawan), *Stakeholder* dan pengunjung yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat merupakan faktor penting dalam penelitian, karena metode tersebut merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Tujuan dari pengumpulan data dalam penelitian adalah untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen evaluasi lebih didasarkan pada tujuan program, kegiatan program dan indikator ketercapaian program

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis di mana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati (Siyoto & Sodik, 2015: 82). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai Pengelolaan Taman Olah Raga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Lahan Terbuka Hijau.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pengelola taman olah raga masyarakat (staf dan karyawan), *stakeholder*

dan pengunjung. Rencana kisi-kisi wawancara untuk masing-masing indikator yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi – Kisi Wawancara

Table 1. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi CIPP

Komponen	Indikator	Sub Indikator
Context	Regulasi Kebijakan	Pelaksanaan Regulasi
	Kebutuhan Masyarakat	Minat Masyarakat
Input	Sumber daya manusia	Kualifikasi dan kompetensi yang sesuai
	Sarana dan prasarana	Kondisi yang baik dan terawat
	Anggaran	Ketercukupan anggaran yang efisien untuk mendukung pengelolaan
	Dukungan masyarakat	Keterlibatan aktif masyarakat dalam menggunakan Program-program partisipasi masyarakat
Process	Strategi	Kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai Keberlanjutan pengembangan
	Kegiatan	Kesesuaian kebutuhan masyarakat di sekitar kampus
Product	Dampak program	Peningkatan dalam kualitas hidup masyarakat
	Keberlanjutan program	Rencana pengembangan dan perbaikan untuk menjaga keberlanjutan

3. Dokumentasi

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis di mana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati (Siyoto & Sodik, 2015): 82). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai Pengelolaan Taman Olah Raga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Lahan Terbuka Hijau.

b. Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data dan laporan pendanaan (pembangunan dan pemeliharaan) sarana dan prasarana dan foto-foto yang berkaitan proses pada saat observasi dan wawancara dari pengunjung, pengelola dan *stakeholder*),

c. Wawancara

(Sugiyono, 2018b) menyatakan wawancara adalah sebuah proses

interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada responden penelitian.

Tabel 2. Pedoman Wawancara

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Context</i>	1. Apakah program manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau sudah berjalan dengan baik?	
		2. Apakah program manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau jangka pendek dan jangka Panjang disusun?	
		3. Sejauh mana Anda merasa informasi tentang kebijakan pengelolaan lingkungan taman olahraga telah mencapai seluruh anggota masyarakat universitas?	
2	<i>Input</i>	1. Bagaimana proses pengelolaan manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau?	
		2. Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan untuk manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau?	
		3. Sejauh mana sarana dan prasarana taman olahraga ini memenuhi kebutuhan pengguna?	
3	<i>Process</i>	1. Apakah program manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang	

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
		terbuka hijau sudah masuk pada <i>standart</i> sarana dan prasarana manajemen yang aman?	
		2. Apakah <i>monitioring</i> dilakukan di setiap minggu atau bulan untuk menjaga sarana dan prasarana?	
		3. Bagaimana mengenai efisiensi proses pengelolaan perubahan dan pembaruan fasilitas di taman olahraga ini?	
4	<i>Product</i>	1. Sejauh mana taman olahraga ini berkontribusi pada integrasi dan keberagaman sosial di antara anggota masyarakat universitas?	
		2. Seberapa efektif taman olahraga ini dalam menciptakan suasana yang mendukung kegiatan olahraga dan rekreasi?	
		3. Apakah taman olahraga ini memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar?	

F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

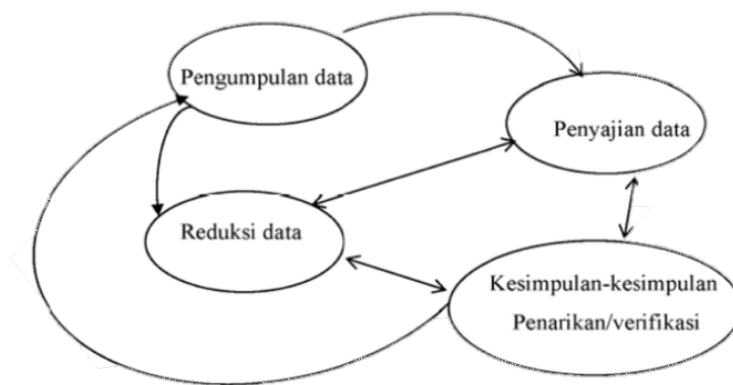
Keabsahan data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik yang berbeda mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan triangulasi. Berdasarkan Moleong (1989) bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian. Triangulasi dengan metode dimaksudkan untuk mengecek derajat kepercayaan penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

Triangulasi dengan teori dimaksudkan untuk menggambarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

G. Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data didasarkan pada data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2018) sebagai berikut:



Gambar 4. Komponen Analisis Data Model Interaksi Miles and Huberman

H. Kriteria Keberhasilan

1. Ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai serta memastikan bahwa fasilitas olahraga mencakup berbagai jenis aktivitas fisik untuk masyarakat.
2. Kepuasan pengguna mengenai tingkat kepuasan terhadap manajemen serta praktik kebijakan yang mampu perbaikan dan pengembangan kelanjutan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau. Deskripsi hasil penelitian pada evaluasi manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai ruang terbuka hijau dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks (*context*)

Hasil evaluasi konteks pada evaluasi manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau dalam penelitian ini di dasarkan pada data dari wawancara dan observasi. Evaluasi konteks berkaitan dengan memeriksa dan menggambarkan konteks program, melakukan penilaian kebutuhan dan tujuan, menentukan tujuan program, dan memverifikasi apakah tujuan yang diusulkan cukup responsif terhadap kebutuhan yang diidentifikasi. Dalam penelitian ini evaluasi konteks berkaitan dengan pembuatan program manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan program manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan :

“Pada tahun 2023 masih terdapat kendala karena pengelolaan TOM masih berada di Rektorat, tapi pada bulan November Bapak rektor sudah menyatakan bahwa pengelolaan TOM diambil alih oleh FIKK. Setelah itu, nanti FIKK akan membuat kepengurusan manajemen TOM”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan jika program untuk manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta telah dibuat dengan cukup baik, akan tetapi masih ada kendala dalam pengelolaan TOM, yang mana selama ini masih dalam pengelolaan Rektorat, akan tetapi akan beralih kepada FIKK. Hal tersebut tentu saja menjadi sebuah tantangan untuk membuat perencanaan dan program untuk pengelolaan TOM. Hasil wawancara selanjutnya menyatakan jika :

“Dalam jangka pendek TOM menjadi ikon lahan hijau yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat sekitar. Sejalan dengan UNY PTNBH, TOM diharapkan menjadi salah satu sumber *income generating* FIKK UNY. Oleh karena itu dalam jangka panjang TOM akan memiliki manajemen dan penambahan beberapa sarana olahraga agar dapat dijual kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara di diatas menunjukkan jika taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta di rencanakan sebagai salah satu sumber *Income Generating* FIKK UNY. Hal ini tentu saja perlu adanya sebuah perencanaan dan program yang jelas dan terencana dengan baik. Diharapkan TOM bisa di manfaatkan sebagai tempat untuk multifungsi, dan bisa memberikan pemasukan untuk FIKK, sesuai dengan hasil wawancara di bawah ini:

“Secara informal TOM sudah digunakan oleh mahasiswa dan Masyarakat sekitar untuk olahraga dan rekreasi, baik pada pagi hari maupun sore hari, serta pada hari libur. Itu artinya TOM sudah tersosialisasi dengan baik, baik di kalangan mahasiswa UNY maupun Masyarakat sekitar UNY. Tantangan ke depan adalah bagaimana mengkapitalisasi TOM dan menyosialisasikan kembali kepada Masyarakat bahwa TOM sekarang menjadi sebuah alternatif tempat yang layak untuk manfaatkan dan berbayar”

2. Evalausi input (input)

Evaluasi input berkaitan dengan kegiatannya dari program dan deskripsi sumber daya, perbandingan kinerja program dibandingkan dengan program lain, penilaian manfaat / biaya prospektif, evaluasi desain program yang diusulkan, dan pemeriksaan rekomendasi untuk strategi dan prosedur alternatif yang harus dipertimbangkan sebagaimana direkomendasikan. Hasil evaluasi input pada manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau dalam penelityian ini di dasarkan data dari wawancara dan observasi. Hasil wawancara berkaitan dengan pengelolaan manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan :

“Pengelolaan TOM berada di bawah manajemen HSC karena lokasinya bersebelahan dengan HSC. Perawatan, pemeliharaan, dan kebersihan TOM dipercayakan kepada *cleaning service* yang di bawah pengawasan Rektorat dan FIKK”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan jika taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta telah di kelola dengan baik, input untuk pengelolaan TOM ini di dasarkan pada dukungan dan keterlibatan pihak FIKK dalam anggaran, pengadaan sarana dan prasarana. Anggaran dan juga sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pengelolaan taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil wawancara berkaitan dengan sarana dan prasarana taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan :

“Pengguna TOM merupakan orang-orang yang membutuhkan kebugaran tubuh untuk menjaga Kesehatan sehingga olahraga yang dilakukan

adalah olahraga yang ringan. Oleh karena itu, peralatan olahraga yang ada di TOM sudah lebih dari cukup digunakan oleh Masyarakat untuk menjaga Kesehatan dan kebugaran tubuh. Kekurangan TOM adalah belum mempunyai toilet sendiri. Untuk kebutuhan toilet bagi pengguna TOM harus dilakukan di tempat lain, seperti HSC yang dekat”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan jika selama ini pihak FIKK berperan dengan baik dalam meningkatkan fungsi taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta. Evaluasi input ini dilakukan berkaitan dengan anggaran yang telah digunakan, fasilitas yang telah rusak, adanya pengurus yang mampu mengelola taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta dengan baik.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses dalam penelitian ini melibatkan dan memeriksa pelaksanaan program, memantau bagaimana kinerja program, mengaudit program agar sesuai dengan pedoman hukum dan etika yang diperlukan, dan mengidentifikasi cacat dalam desain atau implementasi program. Hasil evaluasi proses pada manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau dalam penelitian ini didasarkan pada data observasi dan wawancara yaitu sebagai berikut:

“Monitoring dilakukan secara berkala sebulan sekali untuk melihat keamanan peralatan olahraga. Bila terdapat kerusakan segera memanggil ahlinya untuk memperbaiki sarana Olahraga di TOM”

Pernyataan selanjutnya juga menyatakan

“Sarana dan prasarana yang terdapat di TOM sudah masuk kategori aman. Peralatan olahraga yang ada di TOM tidak memerlukan perangkat lain untuk menjaga keamanan pengguna”

Hasil wawancara tersebut diartikan jika evaluasi proses pada manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta telah berjalan dengan baik, pengawasan dan monitoring ini telah dilakukan secara berkala, hal ini tentu saja menjadi sebuah evaluasi proses yang sudah berjalan. Dengan monitoring ini diharapkan manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta dapat terkontrol dengan kontinu, sehingga ketika ada kekurangan atau masukan bisa langsung di tangani dan di perbaiki, khususnya dalam hal sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan jika kondisi sarana dan prasarana juga aman dan layak digunakan, hal ini tentu saja perlu adanya monitoring yang terus menerus. Perbaikan dan juga pembaruan fasilitas menjadi sangat penting agar taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta banyak di kunjungi dan diminati oleh masyarakat umum. Hasil wawancara juga menyatakan :

“Untuk meningkatkan TOM menjadi tempat olahraga dan rekreasi yang layak jual dan kompetitif memang memerlukan biaya yang cukup mahal, banyak hal yang masih perlu dibangun, seperti penghijauan rumput, pembuatan sumur bor untuk menyirami rumput dan tanaman, sumur resapan untuk mencegah banjir pada saat musim hujan, dan MCK yang belum ada di TOM. Selain itu, fasilitas permainan juga perlu ditambahkan, seperti untuk kegiatan *outbond*. Perbaikan dan penambahan fasilitas tersebut sangat perlu dilakukan agar TOM dapat dikapitalisasi untuk meningkatkan IG seiring dengan UNY PTNBH

4. Evaluasi Produk (Product)

Evaluasi produk berkaitan dengan Evaluasi pada produk termasuk menentukan dan memeriksa hasil umum dan spesifik program, mengukur hasil yang diantisipasi, berusaha mengidentifikasi hasil yang tidak terduga,

menilai kelayakan program, melakukan penilaian manfaat/ biaya retrospektif, dan melakukan penilaian efektivitas biaya (untuk tentukan apakah program ini berbiaya efektif dibandingkan dengan program serupa lainnya).

Hasil evaluasi produk pada Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau dalam penelitian ini di dasarkan pada data dari observasi dan wawancara yang dapat di uraikan sebagai berikut:

“TOM yang sampai saat ini masih bisa dimanfaatkan oleh Masyarakat secara luas, baik mahasiswa maupun Masyarakat umum sangat berkontribusi terhadap integrasi dan keberagaman sosial. Pengguna TOM tidak hanya mahasiswa, tetapi juga Masyarakat umum. Mereka bertemu di TOM, olahraga bersama, aktivitas bersama yang memungkinkan akhirnya mereka saling kenal satu sama lain. Status sosial dan latar belakang pengguna TOM yang berbeda-beda, namun mereka memanfaatkan fasilitas yang sama sehingga terjalin interaksi sosial dalam kerangka keberagaman yang mereka bawa masing-masing

Produk yang di maksud dalam penelitian ini adalah taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta. sebuah produk pasti akan di minati oleh banyak orang jika sebuah produk tampil menarik dan juga aman. Hasil wawancara di atas menunjukkan jika taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta telah bermanfaat baik bagi masyarakat, oleh karena itu pengelolaan dan manajemen harus baik. TOM Universitas Negeri Yogyakarta dalam penelitian ini di rancang tidak hanya untuk tempat bermain tetapi juga bisa digunakan untuk tempat olahraga bagi masyarakat sekitarnya. Hasil wawancara selanjutnya menyatakan :

“TOM didesain untuk kegiatan olahraga dan permainan. Hal inilah yang sangat mendukung bagi terciptanya kegiatan olahraga dan permainan di TOM. Permainan di sini tidak hanya sebatas permainan untuk anak-anak,

tetapi juga permainan bisa dilakukan oleh orang dewasa. Oleh karena itu, TOM juga dijadikan tempat untuk kuliah olahraga permainan oleh Departemen Pendidikan Olahraga FIKK. Beberapa matakuliah permainan dilakukan di TOM karena tempat ini sangat representatif untuk kuliah tersebut”

Hasil wawancara juga menyatakan :

“TOM sangat berdampak positif bagi Masyarakat sekitar. Kecamatan Depok dan sekitarnya semakin sedikit daerah hijau yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga bersama. Oleh karena itu, kehadiran TOM sangat bermanfaat bagi Masyarakat dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya yang berupa relaksasi. Bagi pecinta burung kalo pagi dapat menikmati indahnya suara burung2 yang ada di TOM.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan jika taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, telah menjadi sebuah produk yang baik, dikemas menjadi sebuah tempat yang menyenangkan, TOM sangat bermanfaat bagi Masyarakat dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya yang berupa relaksasi.

B. Pembahasan

Sebuah evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada pernyataan pengelola dan observasi taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta. Taman olahraga merupakan fasilitas penting yang difungsikan untuk mendukung kegiatan olahraga masyarakat. Menyediakan berbagai fasilitas olahraga, taman olahraga memainkan peran kunci dalam memfasilitasi aktivitas fisik masyarakat. Oleh karena itu, desain dan pemeliharaan taman olahraga harus dikelola dengan baik untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Priyono et al., 2017). Evaluasi ini

dilakukan berdasarkan 4 komponen yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks dalam hal ini diartikan sebagai penggambaran dan spesifikasi mengenai lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Berdasarkan hasil analisis evaluasi konteks pada manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau, diketahui bahwa Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta telah membuat program yang baik sebagai fasilitas Taman Olahraga Masyarakat, berdasarkan hasil penelitian di atas diartikan bahwa manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta telah membuat program yang sangat baik, program ini dimaksudkan untuk sumber *Income Generating* FIKK UNY.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau berjalan dengan baik. Manajemen yang dilakukan sudah sesuai dengan program dan perencanaan yang dibuat. Tujuan dari pembuatan program adalah untuk membuat perencanaan dalam mengelola taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi *Input* dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui semua yang harus ada dan disiapkan untuk kelangsungan proses. Penelitian input memfokuskan pada kondisi atau ketersediaan sumber daya yang ada Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau, yang dalam penelitian ini input berkaitan dengan dana, dan fasilitas yang dimiliki oleh Manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian pada evaluasi input manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta diketahui bahwa TOM memiliki kondisi sarana dan fasilitas yang sudah sangat baik, kondisinya bisa digunakan dan juga aman untuk masyarakat. Salah satu faktor yang sangat penting dari tempat bermain anak adalah mengenai keselamatan anak. Salah satu alasan orang tua tidak membiarkan anak bermain di luar adalah karena adanya ketakutan yang ditimbulkan dari luar (Chaerunnisa, 2011). Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk rekreasi saja, tetapi juga bisa digunakan untuk kegiatan olahraga.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mokhammad Firdaus (2015) yang menyatakan Ruang terbuka memiliki banyak fungsi di dalamnya, selain menjadi paru-paru kota, daerah serapan dan menambah keindahan kota, lahan terbuka hijau juga memiliki fungsi sebagai lahan olahraga. Olahraga dapat dilakukan di lahan terbuka, namun karena keterbatasan waktu maka

masyarakat banyak yang lebih memilih untuk berolahraga didaerah sekitar tempat dia berdomisili. Olahraga yang dilakukan didaerah terbuka dapat membuat masyarakat yang berolahraga merasakan hasil olahraga yang lebih baik jika dibandingkan dengan melakukan olahraga diruang tertutup. Ini dikarenakan pada saat orang beraktivitas di dalam ruang terbuka maka udara yang dihirup berasal dari udara bebas, dan di ruang terbuka sirkulasi udara jauh lebih baik jika dibandingkan berolahraga di ruang tertutup. Pernyataan tersebut sejalan dengan fungsi dan peran dari Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta untuk ke depannya.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan menjemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau. Penelitian ini difokuskan pada aktifitas yang dilakukan pada Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta baik dari masyarakat maupun juga dari pengelola TOM UNY. Hasil penelitian menunjukkan jika pada proses pada manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau adalah sudah bejalan baik.

Hasil penelitian evaluasi proses ditunjukkan dengan proses pengelolaan taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau yang sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan pemeliharaan taman, monitoring, perawatan dan juga pembaharuan fasilitas di taman. TOM

UNY di desain untuk tempat umum selain untuk rekreasi tetpai juga untuk tempat olahraga. Hal ini juga di tunjukan dengan kesiapan dari pengelolaan dalam mengelola TOM UNY. Evaluasi proses tertuju pada pengamatan selama pelaksanaan proses pengelolaan, adanya monitoring yang yang intensif sehingga kekurangan dari Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta bisa di perbaiki.

4. Evaluasi Produk (Product)

Produk dalam penelitian ini adalah taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau. Evaluasi produk dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan sebuah koreksi dari kepuasan masyarakat mengenai taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau. Hasil evaluasi produk pada manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau adalah baik.

Dukungan dari fasilitas yang memadai menjadi salah satu agar taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk di gunakan. Pada penelitian Mokhammad Firdaus (2015) menyatakan keterbatasan dana dari pemerintah menjadi salah satu penghambat dari sistem pengelolaan fasilitas Hal ini berdampak pada kualitas fasilitas yang dapat terjaga dengan baik karena disana adanya sistem pendapatan dan pengeluaran yang berlatarbelakang bisnis namun tetap mengedepankan kepentingan olahraga

terutama pengelolaan fasilitas. Dari sistem seperti ini maka dapat meringankan beban pemerintah dalam hal pengelolaan fasilitas.

C. KETERBATASAN MASALAH

1. Keterbatasan Data

Data mungkin tidak lengkap atau terbatas terkait dengan penggunaan fasilitas taman oleh masyarakat. Beberapa informasi mungkin sulit diakses atau tidak terdokumentasi secara menyeluruh.

2. Keterbatasan Anggaran

Keterbatasan anggaran membatasi sumber daya yang tersedia untuk penelitian, mempengaruhi beberapa aspek evaluasi karena keterbatasan dana untuk survei, analisis, atau memperoleh data tambahan.

3. Keterbatasan Partisipasi

Keterbatasan partisipasi masyarakat dalam penelitian dapat memengaruhi representativitas hasil, dengan kemungkinan hanya sebagian kecil dari populasi yang bersedia berpartisipasi.

4. Keterbatasan Keterlibatan Pihak

Terbatasnya keterlibatan pihak terkait, seperti pengelola taman, membatasi akses ke informasi yang relevan atau membatasi pemahaman lebih lanjut tentang kebijakan atau praktik pengelolaan taman.

5. Kurangnya partisipasi masyarakat.

Hambatan komunikasi dengan pengunjung yang mungkin tidak tertarik atau tidak nyaman terlibat dalam penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Hasil analisis evaluasi konteks pada Manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau, diketahui bahwa Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta telah membuat program yang baik sebagai fasilitas Taman Olahraga Masyarakat, dan program ini dimaksudkan untuk sumber *Income Generating* FIKK UNY.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Hasil penelitian pada evaluasi input pada Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai Ruang Terbuka Hijau menunjukkan jika kondisi sarana dan fasilitas Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sudah baik, kondisinya bisa digunakan dan juga aman untuk masyarakat. Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk rekreasi saja, tetapi juga bisa digunakan untuk kegiatan olahraga.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Hasil penelitian menunjukkan jika pada evaluasi proses pada manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau adalah baik. Hasil tersebut ditunjukkan dengan pengelolaan

Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau yang baik. TOM UNY di desain untuk tempat umum selain untuk rekreasi tetapi juga untuk tempat olahraga. Evaluasi proses tertuju pada pengamatan selama pelaksanaan proses pengelolaan, adanya monitoring yang intensif sehingga kekurangan dari Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta bisa di perbaiki.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Hasil evaluasi produk pada manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau adalah baik. hal tersebut ditunjukkan dengan adanya fasilitas yang memadai di Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut diperoleh implikasi bahwa :

1. Evaluasi pada manajemen Taman Olahraga Masyarakat UNY dapat menjadi catatan untuk meningkatkan manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau.
2. Hasil penelitian evaluasi manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau dapat dijadikan bahan penelitian yang relevan dan kajian teori penelitian selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola TOM UNY dapat dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi Sebagai Ruang Terbuka Hijau yang lebih baik lagi.
2. Bagi masyarakat menjadi bahan informasi mengenai gambaran taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai ruang terbuka hijau, dan sebagai fasilitas rekreasi dan olahraga bagi masyarakat
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk kajian pustaka pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohman, M. A. (2017a). *Dasar dasar manajemen* (Cetakan I). CV. Cita Intrans Selaras.
- Agustina, N. Q., & Mukhtaruddin, F. (2019). The CIPP Model-Based Evaluation on Integrated English Learning (IEL) Program at Language Center. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(1), 22–31.
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of self-learning curriculum for kindergarten using Stufflebeam's CIPP model. *Sage Open*, 9(1), 2158244018822380.
- Amerta, I. P. W., Pradnyawathi, N. L. M., Sukewijaya, I. M., & Sudirman, J. P. B. (2023). Evaluasi Pemeliharaan Taman Gelanggang Olahraga Ngurah Rai Denpasar, Bali. *Nandur Vol. 3 , No. 3 , Juli 2023*, 3, 3.
- Anggita, G. M. (2019). Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Warisan Budaya Bangsa. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n2.p55-59>
- Arikunto, S. (2013a). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Arikunto, S. (2014). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Renika Cipta*.
- Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq, I. (2018). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13.
- Asadi, M., Kiany, G. R., Akbari, R., & Samar, R. G. (2016). Program evaluation of the New English Textbook (prospect 1) in the Iranian Ministry of Education. *Theory and Practice in Language Studies*, 6(2), 291.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). *Article Journal of Education and Educational Developement Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study CIPP Model for Quality Evaluation* (Vol. 5, Issue 1).
- Bakhtiar, S. (2015a). Manajemen olahraga: Aplikasinya dalam pembinaan prestasi olahraga Sumbar. In *Manajemen olahraga: Aplikasinya dalam pembinaan prestasi olahraga Sumbar*.
- Cafferata, R. (2004). Governance and Management in the Business of Sport. *Symphonya. Emerging Issues in Management*, 2, 5–25.
- Dewi, P. C. P., & Vanagosi, K. D. (2019). Evaluasi program pembinaan prestasi panahan pengkab perpani Karangasem. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 101–111.
- Dharmawan, D. B., Ichsandi, R., & Faza, R. U. (2018). Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang: Kajian analisis melalui sport development index. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14650>
- Dixson, D. D., & Worrell, F. C. (2016). Formative and summative assessment in the classroom. *Theory into Practice*, 55(2), 153–159.
- Dlukha, S., Wardiningsih, S., Febriani, Y., Syahadat, R. M., & Putra, P. T. (2018). Pemeliharaan hazard di Padang Golf Matoa Nasional, Jakarta Selatan. *Buana Sains*, 17(2), 115–124.
- Duka, H. G., & Lumba, A. J. F. (2021). Kebijakan pemerintah dalam mendukung sarana dan prasarana olahraga pendidikan di SMP Negeri Watakika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 1(1), 183–192.
- Edy, W. (2018). *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Eime, R. M., Young, J. A., Harvey, J. T., Charity, M. J., & Payne, W. R. (2013). A

- systematic review of the psychological and social benefits of participation in sport for children and adolescents: Informing development of a conceptual model of health through sport. *The International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 10. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-10-135>
- Fayol, H. (2016). *General and Industrial Management*. diterjemahkan oleh Constance Storrs. London: Ravenoi Books.
- Florindo, A. A., Barrozo, L. V., Cabral-Miranda, W., Rodrigues, E. Q., Turrell, G., Goldbaum, M., Cesar, C. L. G., & Giles-Corti, B. (2017). Public open spaces and leisure-time walking in Brazilian adults. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(6), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph14060553>
- Gammahendra, F. (2014). *Pengaruh struktur organisasi terhadap efektivitas organisasi (studi pada persepsi pegawai tetap Kantor perwakilan Bank Indonesia Kediri)*. Brawijaya University.
- Gilang, N. P. (2013). Stadion dan Fasilitas Pelatihan Atlet Renang di Surabaya. *EDimensi Arsitektur Petra*, 1(2), 296–302.
- Habibie, H. (2016). Evaluasi Program Pembinaan Kelas Khusus Olahraga Sma Negeri 8 Kota Bekasi. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 7(2), 142–152.
- Han, S., Song, D., Xu, L., Ye, Y., Yan, S., Shi, F., Zhang, Y., Liu, X., & Du, H. (2022). Behaviour in public open spaces: A systematic review of studies with quantitative research methods. *Building and Environment*, 223. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2022.109444>
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Forming a Basic Movement In Elementary School Students Through Traditional Games. *Sportif Journal: Journal of Learning Research*, 1(1), 60–73.
- Harsuki, H. (2012). Pengantar manajemen olahraga. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Harsuki, H. (2013). Pengembangan Olahraga Terkini. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Hasibuan, H. (2009). *Malayu SP Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, & Badaru. (2014). Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Sarana Dan Prasarana*, 1–167.
- Ihsan, R., & Herlina, H. (2015). Analisis Pengaruh Persepsi Kualitas Dan Persepsi Nilai Terhadap Loyalitas Konsumen Pengguna Sarana Lapangan Olahraga Futsal Di Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 1(2), 1–16.
- Iqbal, R. (2016). Evaluasi manajemen pelatda bolabasket DKI Jakarta menuju PON Riau 2012. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(02).
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di FIK UNNES. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 90–102.
- Klau, M. N., Bili, L. D., Lengo, M. D., & Artikel, I. (2022). *STUDI TENTANG SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA REKREASI*. 4(2), 10–18.
- Kurnia, F., Rosana, D., & Supahar, S. (2017). Developing evaluation instrument based on CIPP models on the implementation of portfolio assessment. *AIP Conference Proceedings*, 1868(1).
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 19–25.
- Lismadiana. (2017). Manajemen olahraga. In *Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY*.
- Mardapi, D. (2012). Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 45.
- Marwan, I., Rahmat, A. A., & Rohyana, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Manajemen

- Event Pertandingan Olahraga Untuk Pengurus Dan Anggota Koni Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 4(2), 179–185.
- Masrurun, Z.-Z., & Nurrachmad, L. (2017). Potensi dan Pengembangan Olahraga Alam Berbasis Konservasi di Propinsi Jawa Tengah. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 3(2), 2012–2223.
- Mathew, J., & Kiran, G. N. (2019). *Effective managerial leadership and challenges in sport organization*.
- Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Musa, S. (2005). Evaluasi program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. *Bandung: Y-Pin Indonesia*.
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan evaluasi: konsep dan penerapannya bagi pembinaan kemahasiswaan*. UIN-Maliki Press.
- Mutohir, T. C., Maksum, A., Kristiyanto, A., & Akbar, R. (2022). *Laporan Nasional Sport Development Index Tahun 2021: Olahraga Untuk Investasi Pembangunan Manusia Mental model View project construction of sports development index View project. March*.
- Nugraha, U. (2019). Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 8(2), 37–48.
- Parker, J., & Simpson, G. D. (2018). Public green infrastructure contributes to city livability: A systematic quantitative review. *Land*, 7(4), 1–28. <https://doi.org/10.3390/land7040161>
- Patton, M. Q. (2008). *Utilization-focused evaluation*. Sage publications.
- Penedo, F. J., & Dahn, J. R. (2005). Exercise and well-being: a review of mental and physical health benefits associated with physical activity. *Current Opinion in Psychiatry*, 18(2).
- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional. *Medikora*, 11(2), 219–228. <https://doi.org/10.21831/medikora.v11i2.2819>
- Priyono, B., Rohidi, T. R., & Soesilowati, E. (2017). *Machine Translated by Google Jurnal Pengembangan Pendidikan Pola Ruang Publik Berbasis ' Sport For All ' dan Proses Adaptasi Masyarakat di Kota Semarang Machine Translated by Google*. 5(1), 59–71.
- Putra, A. (2017). *RANCANGAN EVALUASI PROGRAM PERKULIAHAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN BERMUATAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT (SD) UNTUK MENINGKATKAN ECOLOGY INTELLIGENCE (EI) CALON GURU BIOLOGI*.
- Rahmat, Z. (2017). Manajemen Penjas dan Olahraga. *Manajemen Penjas Dan Olahraga*.
- Rahmat, Z. (2018). Evaluasi Manajemen Pengelolaan Pelatihan Klub Olahraga Atletik Binaan Dispora Provinsi Aceh. *Jurnal Penjaskesrek*, 5(1), 87–96.
- Rohman, A. (2017a). *Buku dasar-dasar manajemen*. Intelegensia Media.
- Rohman, A. (2017b). *Buku dasar-dasar manajemen*. Intelegensia Media.
- Ros-Morente, A., Farré, M., Quesada-Pallarès, C., & Filella, G. (2022). Evaluation of Happy Sport, an Emotional Education Program for Assertive Conflict Resolution in Sports. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph19052596>
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Henry, G. T. (2018). *Evaluation: A systematic approach*. Sage publications.
- Rusli, M., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keguruan, F. (2022). *Pemanfaatan Permainan*

- Tradisional Sebagai Media Pembelajaran Edukatif pada Siswa Sekolah Dasar*
Utilization of Traditional Games as Educative Learning Media for Elementary School Students. 7(4), 582–589.
- Saputra, N. E., & Ekawati, Y. N. (2017). Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak: Nofrans Eka Saputra, Yun Nina Ekawati. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 47–53.
- Saputra, S. Y. (2017). Permainan tradisional vs permainan modern dalam penanaman nilai karakter di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).
- Sarana, S., Pendidikan, P., Olahraga, J., Kesehatan, D., Ar-Ridlo, M. A., Pekuncen, K., Banyumas, K., Ma, D., Kecamatan, A.-R., Kabupaten, P., & Irawan, Y. F. (2022). *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi.* 04(01), 36–44.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian.* literasi media publishing.
- Škorić, S. (2018). Characteristics of sport managers and challenges facing sport organisations. *9th International Conference “An Enterprise Odyssey: Managing Change to Achieve Quality Development*, 497–503.
- Soemardiawan, S., Yundarwati, S., Primayanti, I., & Sukarman, S. (2019). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus KONI NTT. *Abdi Masyarakat*, 1(2).
- Soleh, Tunas, B., & Supriyati, Y. (2019). Education Program Evaluation of Air Force Unit Command School (SEKKAU) In the Development of Human Resources. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 3(2), 91–99. <https://doi.org/10.21009/ijhcm.03.02.08>
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. *International Handbook of Educational Evaluation*, 31–62. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4
- Subakti, H., Chamidah, D., Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., Recard, M., Nurtanto, M., Kuswandi, S., Ramadhani, R., & Sitopu, J. W. (2021a). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H., Chamidah, D., Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., Recard, M., Nurtanto, M., Kuswandi, S., Ramadhani, R., & Sitopu, J. W. (2021b). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, T. (2018a). Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi). *Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono, T. (2018b). Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi). *Bandung: Alfabeta.*
- Sukardi, S. (2014). Evaluasi program pendidikan dan pelatihan. *Jakarta: Bumi Aksara.*
- Sunarno, A., Damanik, S., & Heri, Z. (2018). Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(1), 1–4.
- Syahroni, M., Pradipta, G. D., & Kusumawardhana, B. (2020). Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepak Bola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019. *JOSSAE Journal of Sport Science and Education*, 4(2), 85–90. <https://doi.org/10.26740/jossae.v4n2.p85-90>
- Thomas, J. R., Martin, P., Etnier, J. L., & Silverman, S. J. (2022). *Research methods in physical activity.* Human kinetics.
- Van Hecke, L., Ghekiere, A., Veitch, J., Van Dyck, D., Van Cauwenberg, J., Clarys, P., & Deforche, B. (2018). Public open space characteristics influencing adolescents’ use and physical activity: A systematic literature review of qualitative and quantitative studies. *Health & Place*, 51, 158–173.

- Veselinovic, J., Perovic, A., Siljak, V., & Bacevac, S. (2022). Challenges of Modern Sport Management. *Oditor*, 111.
- Wall, J. E., & Solutions, S. (2014). Program evaluation model 9-step process. *Sage Solutions*. [Http://Region11s4.Lacoe.Edu/Attachments/Article/34](http://Region11s4.Lacoe.Edu/Attachments/Article/34), 287(29), 209.
- Warju, W. (2016). Educational program evaluation using CIPP model. *INVOTEC*, 12(1).
- Wati, R. (2013). Survei Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(01), 144–149.
- Widiyanto, J. (2018). Evaluasi pembelajaran. *Madiun: UNIPMA Press. B11*, 24, b12.
- Widoyoko, E. P. (2009). Evaluasi program pembelajaran. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 238.
- Winario, M., Pani, A., & Mailiza, D. (2023). PENGARUH SARANA PRASARANA DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI OLAHRAGA PADA ATLET KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI) PROVINSI RIAU. *SHARING: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS, MANAGEMENT AND BUSINESS*, 2(1), 102–116.
- Yudha Febrianta. (2014). Manajemen-Olahraga-Abad-21.Pdf. In *Prosiding Seminar Nasional "Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk Menyongsong Generasi Emas Indonesia* (pp. 217–221).
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi the Type of Descriptive Research in Communication Study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/453/UN34.16/PT.01.04/2023

27 November 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Suci Rian Kurniawan
NIM : 21611251066
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai Ruang Terbuka Hijau
Waktu Penelitian : 27 November - 31 Desember 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Validator 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta
Sebagai Ruang Terbuka Hijau

dari mahasiswa:

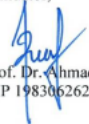
Nama : Suci Rian Kurniawan
NIM : 21611251064
Prodi : Magister Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Buatlah kisi-kisi instrumen penelitian
2. Setor indikator minimal 2 butir
3. Postulok semua pernyataan sesuai dengan konteks substansi indikator

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 November 2023
Validator,


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or
NIP 198306262008121002

kuiz latihan -

Angket Evaluasi Manajemen Taman Olahraga Masyarakat UNY

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Buku
<i>Context</i>	Regulasi Kebijakan	Pelaksanaan Regulasi	
	Kebutuhan Masyarakat	Minat Masyarakat	
<i>Input</i>	Sumber daya manusia	Kualifikasi dan kompetensi yang sesuai	
	Sarana dan prasarana	Kondisi yang baik dan terawat	
	Anggaran	Ketercukupan anggaran yang efisien untuk mendukung pengelolaan	
	Dukungan masyarakat	Keterlibatan aktif masyarakat dalam menggunakan Program-program partisipasi masyarakat	
<i>Process</i>	Strategi	Kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai Keberlanjutan pengembangan	
	Kegiatan	Kesesuaian kebutuhan masyarakat di sekitar kampus	
<i>Product</i>	Dampak program	Peningkatan dalam kualitas hidup masyarakat	
	Keberlanjutan program	Rencana pengembangan dan perbaikan untuk menjaga keberlanjutan	

Lampiran 3. Surat Keterangan Validator 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri
Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau Ditinjau dari
Context, Input, Price dan Product (CIPP).

dari mahasiswa:

Nama : Suci Rian Kurniawan
NIM : 21611251064
Prodi : Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mohon dapat dikrosket indikator yang digunakan pada bagian context.
2. Pada bagian process dan product dapat ditambahkan indikatornya.
3. -

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,

Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP198208152005011002

Angket Evaluasi Manajemen Taman Olahraga Masyarakat UNY

Komponen	Indikator	Sub Indikator
Context	Regulasi	Pelaksanaan Regulasi
	Kebijakan	
	Kebutuhan Masyarakat	Minat Masyarakat
Input	Sumber daya manusia	Kualifikasi dan kompetensi yang sesuai
	Sarana dan prasarana	Kondisi yang baik dan terawat
	Anggaran	Ketercukupan anggaran yang efisien untuk mendukung pengelolaan
	Dukungan masyarakat	Keterlibatan aktif masyarakat dalam menggunakan Program-program partisipasi masyarakat
Process	Strategi	Kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai Keberlanjutan pengembangan
	Kegiatan	Kesesuaian kebutuhan masyarakat di sekitar kampus
Product	Dampak program	Peningkatan dalam kualitas hidup masyarakat
	Keberlanjutan program	Rencana pengembangan dan perbaikan untuk menjaga keberlanjutan

Lampiran 4. Tabel Instrumen Penelitian Pengunjung

Daftar Pertanyaan Ditujukan kepada Pengunjung terkait Manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau Ditinjau dari Context, Input, Price dan Product (CIPP).

INSTRUMEN PENGUNJUNG		
Tanggal	:	
Waktu	:	
Nama	:	
No. Tlp	:	
Pekerjaan	:	

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Context</i>	Kebijakan Penggunaan TOM	Apakah anda mengetahui adanya kebijakan dan peraturan terkait penggunaan Taman Olahraga Masyarakat di Universitas Negeri Yogyakarta (TOM UNY)?	
			Bagaimana pendapat Anda tentang kejelasan kebijakan dan peraturan yang ada terkait penggunaan fasilitas di TOM UNY?	
		Peran TOM	Bagaimana Anda mengetahui tentang Taman Olahraga Masyarakat (TOM) di UNY?	
			Apakah TOM di UNY memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat sekitarnya?	
			Apa yang menjadi daya tarik utama Anda untuk mengunjungi TOM UNY?	
2	<i>Input</i>	Sarana dan Prasaran	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan untuk manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau?	

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			Sejauh mana sarana dan prasarana taman olahraga ini memenuhi kebutuhan pengguna?	
		Anggaran	Apakah ada biaya yang dikeluarkan ketika menggunakan fasilitas yang ada di TOM?	
			Seandainya TOM mulai menggunakan tarif biaya setiap berkumjung, apakah tetap untuk mengunjungi TOM sebagai tempat berolahraga?	
3	<i>Process</i>	Program	Bagaimana proses manajemen dan pengelolaan TOM UNY berjalan Berdasarkan Anda?	
			Bagaimana proses pengelolaan manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau?	
			Apakah program manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau sudah berjalan dengan baik?	
		Efektifitas Pengelola	Bagaimana proses manajemen dan pengelolaan TOM UNY berjalan Berdasarkan Anda?	
			Apakah terdapat program atau kegiatan yang dijalankan oleh pengelola TOM UNY yang menarik perhatian Anda?	
			Bagaimana komunikasi antara pengelola dengan pengunjung TOM UNY?	
4	<i>Product</i>	Dampak	Apakah Anda melihat dampak positif dari keberadaan TOM UNY dalam pengembangan lingkungan sekitarnya?	
			Apakah TOM UNY dapat lebih berkontribusi lebih pada pelestarian lingkungan?	
			Bagaimana Anda menilai kualitas pengalaman yang	

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			diperoleh dari kunjungan ke TOM UNY?	
		Keberlanjutan dan Pemeliharaan	Bagaimana pandangan Anda terhadap keberlanjutan pengelolaan TOM UNY dan pemeliharaan fasilitas?	
			Apakah keberadaan TOM UNY memiliki dampak ekonomi positif di komunitas lokal?	
			Apakah ada rekomendasi atau saran untuk menjaga atau meningkatkan keberlanjutan TOM UNY?	

Lampiran 5. Tabel Instrumen Penelitian Pengelola dan Stakeholder

Daftar Pertanyaan Ditujukan kepada Pengelola dan *Stakeholder* terkait Manajemen Taman Olahraga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Ruang Terbuka Hijau Ditinjau dari Context, Input, Price dan Product (CIPP).

INSTRUMEN PENGELOLA DAN <i>STAKEHOLDER</i>		
Tanggal	:	
Waktu	:	
Nama	:	
No. Tlp	:	
Pekerjaan	:	

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Context</i>	Kebijakan TOM	Bagaimana universitas melihat peran taman olahraga masyarakat dalam konteks pengembangan dan pemberdayaan masyarakat? Apa saja hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan terkait Taman Olahraga Masyarakat	
		Pengorganisasian TOM	Bagaimana struktur organisasi yang terlibat dalam manajemen Taman Olahraga Masyarakat di UNY?	
			Apakah terdapat kejelasan peran dan tanggung jawab antara organisasi terkait dalam pengelolaan Taman Olahraga Masyarakat?	
2	<i>Input</i>	SDM	Bagaimana proses perekrutan dan staf yang terlibat dalam pengelolaan Taman Olahraga Masyarakat?	

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban		
			Apakah ada persyaratan khusus atau kriteria untuk staff pengelola TOM UNY?			
			Apakah terdapat kecukupan jumlah dan kualifikasi staf untuk mendukung operasional Taman Olahraga Masyarakat?			
		Sarana dan Prasarana	Berapa luasan tanah yang digunakan untuk prasarana TOM sebagai taman hijau terbuka?			
			Terdapat berapa jenis sarana yang ada di TOM UNY sebagai taman hijau terbuka?			
			Apakah terdapat pemeliharaan rutin terhadap sarana dan prasarana yang ada?			
		Dana Anggaran	Berapakah jumlah anggaran dana yang telah dikeluarkan dalam mencukupi TOM?			
			Bagaimana alokasi anggaran untuk Taman Olahraga Masyarakat UNY disusun?			
			Apakah terdapat kendala atau tantangan terkait keterbatasan anggaran?			
		3	Process	Strategi	Bagaimana perencanaan dan implementasi strategi untuk pengembangan Taman Olahraga Masyarakat dilakukan?	
					Apa saja kegiatan atau program yang telah diimplementasikan untuk meningkatkan Taman Olahraga Masyarakat sebagai taman hijau terbuka?	

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		Monitoring	Apakah monitoring dilakukan di setiap minggu atau bulan dalam menjaga sarana dan prasarana TOM UNY?	
			Bagaimana cara manajemen pengelola dalam menindaklanjuti hasil dari monitoring yang dilakukan secara rutin tersebut?	
4	<i>Product</i>	Dampak Program	Bagaimana manajemen pengelola mengukur keberhasilan atau dampak positif dari taman olahraga masyarakat?	
			Adakah peluang baru atau inovasi yang diidentifikasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen taman olahraga masyarakat?	
		Keberlanjutan Program	Apa upaya yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program Taman Olahraga Masyarakat di UNY?	
			Bagaimana upaya manajemen dalam mendatakan income generating untuk jangka pendek, menengah dan panjang dengan memanfaatkan TOM sebagai ruang hijau terbuka?	

Lampiran 6. Tabel Hasil Wawancara Evaluasi Manajemen TOM UNY sebagai Ruang Terbuka Hijau

Hasil Wawancara Evaluasi Manajemen TOM UNY sebagai Ruang Terbuka Hijau

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Context</i>	1. Apakah program manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau sudah berjalan dengan baik?	Pada Tahun 2023 masih terdapat kendala karena pengelolaan TOM masih berada di Rektorat, tapi pada bulan November Bapak rektor sudah menyatakan bahwa pengelolaan TOM diambil alih oleh FIKK. Setelah itu, nanti FIKK akan membuat kepengurusan manajemen TOM.
		2. Apakah program manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau jangka pendek dan jangka Panjang disusun?	Dalam jangka pendek TOM menjadi ikon lahan hijau yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat sekitar. Sejalan dengan UNY PTNBH, TOM diharapkan menjadi salah satu sumber <i>income generating</i> FIKK UNY. Oleh karena itu dalam jangka panjang TOM akan memiliki manajemen dan penambahan beberapa sarana olahraga agar dapat dijual kepada Masyarakat.
		3. Sejauh mana Anda merasa informasi tentang kebijakan pengelolaan lingkungan taman olahraga telah mencapai seluruh anggota masyarakat universitas?	Secara informal TOM sudah digunakan oleh mahasiswa dan Masyarakat sekitar untuk olahraga dan rekreasi, baik pada pagi hari maupun sore hari, serta pada hari libur. Itu artinya TOM sudah tersosialisasi dengan baik, baik di kalangan mahasiswa UNY maupun Masyarakat sekitar UNY. Tantangan ke depan adalah bagaimana mengkapitalisasi TOM dan menyosialisasikan kembali kepada Masyarakat bahwa TOM sekarang menjadi sebuah alternatif tempat yang layak untuk memanfaatkan dan membayar.
2	<i>Input</i>	1. Bagaimana proses pengelolaan manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau?	Pengelolaan TOM berada di bawah manajemen HSC karena lokasinya bersebelahan dengan HSC. Perawatan, pemeliharaan, dan kebersihan TOM dipercayakan kepada <i>cleaning service</i> yang di bawah pengawasan Rektorat dan FIKK
		2. Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan untuk manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau?	Sebagai taman terbuka hijau, TOM sudah layak menjadi tempat berolahraga atau bersantai Masyarakat karena selain tempatnya yang rindang dengan rumput yang tebal, juga ada fasilitas olah raga di dalamnya
		3. Sejauh mana sarana dan prasarana taman olahraga ini	Pengguna TOM merupakan orang-orang yang membutuhkan kebugaran tubuh untuk menjaga Kesehatan sehingga olahraga yang dilakukan adalah olahraga yang

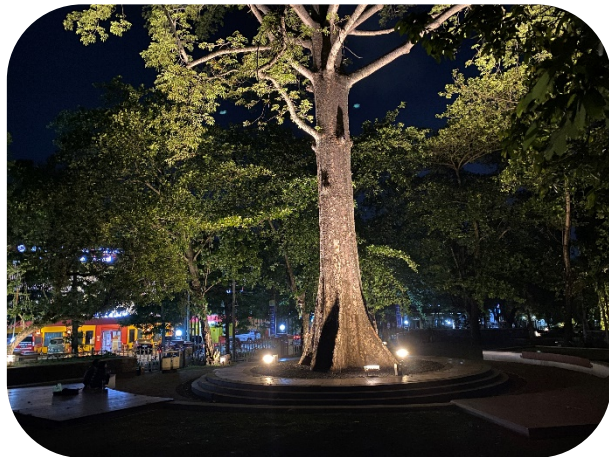
No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
		memenuhi kebutuhan pengguna?	ringan. Oleh karena itu, peralatan olahraga yang ada di TOM sudah lebih dari cukup digunakan oleh Masyarakat untuk menjaga Kesehatan dan kebugaran tubuh. Kekurangan TOM adalah belum mempunyai toilet sendiri. Untuk kebutuhan toilet bagi pengguna TOM harus dilakukan di tempat lain, seperti HSC yang dekat. Selain itu terdapat berbagai kerusakan infrastruktur yang memerlukan perbaikan segera diantaranya: perbaikan stop kontak rusak, penutupan panel box trafo terbuka untuk mencegah korsleting, pemeliharaan lampu jalan dan taman, penyediaan alat gulungan khusus untuk selang penyiraman, perbaikan tempat cuci tangan, pembersihan sampah plastik, pemotongan atau penggantian pohon Kleresede yang rapuh, dan perbaikan pagar tembok di Taman Randu Alas.
3	Process	1. Apakah program manajemen taman olahraga masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta sebagai ruang terbuka hijau sudah masuk pada <i>standart</i> sarana dan prasarana manajemen yang aman?	Sarana dan prasarana yang terdapat di TOM sudah masuk kategori aman karena dilengkapi tempat parkir dan CCTV. Peralatan olahraga yang ada di TOM tidak memerlukan perangkat lain untuk menjaga keamanan pengguna
		2. Apakah <i>monitoring</i> dilakukan di setiap minggu atau bulan untuk menjaga sarana dan prasarana?	Monitoring dilakukan secara berkala sebulan sekali untuk melihat keamanan peralatan olahraga. Bila terdapat kerusakan segera memanggil ahlinya untuk memperbaiki sarana Olahraga di TOM
		3. Bagaimana mengenai efisiensi proses pengelolaan perubahan dan pembaruan fasilitas di taman olahraga ini?	Untuk meningkatkan TOM menjadi tempat olahraga dan rekreasi yang layak jual dan kompetitif memang memerlukan biaya yang cukup mahal, banyak hal yang masih perlu dibangun, seperti penghijauan rumput, pembuatan sumur bor untuk menyirami rumput dan tanaman, sumur resapan untuk mencegah banjir pada saat musim hujan, dan MCK yang belum ada di TOM. Selain itu, fasilitas permainan juga perlu ditambahkan, seperti untuk kegiatan <i>outbond</i> . Permaikan dan penambahan fasilitas tersebut sangat perlu dilakukan agar TOM dapat dikapitalisasi untuk meningkatkan IG seiring dengan UNY PTNBH
4	Product	1. Sejauh mana taman olahraga ini berkontribusi pada integrasi dan keberagaman sosial di antara anggota masyarakat universitas?	TOM yang sampai saat ini masih bisa dimanfaatkan oleh Masyarakat secara luas, baik mahasiswa maupun Masyarakat umum sangat berkontribusi terhadap integrasi dan keberagaman sosial. Pengguna TOM tidak hanya mahasiswa, tetapi juga Masyarakat umum. Mereka bertemu di TOM, olahraga bersama, aktivitas bersama yang memungkinkan akhirnya mereka saling kenal satu

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
			sama lain. Status sosial dan latar belakang pengguna TOM yang berbeda-beda, namun mereka memanfaatkan fasilitas yang sama sehingga terjalin interaksi soal dalam kerangka keberagaman yang mereka bawa masing-masing.
		2. Seberapa efektif taman olahraga ini dalam menciptakan suasana yang mendukung kegiatan olahraga dan rekreasi?	TOM didesain untuk kegiatan olahraga dan permainan. Hal inilah yang sangat mendukung bagi terciptanya kegiatan olahraga dan permainan di TOM. Permainan di sini tidak hanya sebatas permainan untuk anak-anak, tetapi juga permainan bisa dilakukan oleh orang dewasa. Oleh karena itu, TOM juga dijadikan tempat untuk kuliah olahraga permainan oleh Departemen Pendidikan Olahraga FIKK. Beberapa matakuliah permainan dilakukan di TOM karena tempat ini sangat representatif untuk kuliah tersebut.
		3. Apakah taman olahraga ini memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar?	TOM sangat berdampak positif bagi Masyarakat sekitar. Kepanewon Depok Sleman dan sekitarnya semakin sedikit daerah hijau yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga bersama. Oleh karena itu, kehadiran TOM sangat bermanfaat bagi Masyarakat dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya yang berupa relaksasi. Bagi pecinta burung kalo pagi dapat menikmati indahny suara burung2 yang ada di TOM

Foto Dokumentasi Wawancara dengan Pengunjung



Foto Dokumentasi Wawancara dengan Pengunjung



**Dokumen Administrasi Pembangunan
Taman Olah Raga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta**

Uraian Pengadaan	Nama Kontraktor	Nomor dan Tgl SPK/ Kontrak Nomor SPMK	Jumlah
Pembangunan Landscape UNY Tahap I	PT. Satriamas Jaya Tama	057/UN34.05/LK/KONTRAK/PPK/2018, Tanggal 14 Nopember 2018 048/UN34.05/LK/SPMK/PPK/2018, Tanggal 14 Nopember 2018	2.989.468.000
Pembangunan Landscape Rektorat Tahap II	CV. Jarak Raya KSO CV. Puma Wira Abdi	021/UN34.05/LK/KONTRAK/PPK/2019, Tanggal 19 Juli 2019, 016/UN34.05/LK/SPMK/PPK/2019, Tanggal 19 Juli 2019	4.671.120.000

TAHAP I	
PEKERJAAN TAMAN RANDU	586.982.925
PEKERJAAN UNY WALK	1.171.311.414
PEKERJAAN MEKANIKAL ELEKTRIKAL PLUMBING	833.279.325
	2.591.573.664
TAHAP II	
Pekerjaan Taman Olah Raga	586.982.925
Pekerjaan Taman Randu & UNY WALK	78.240.735
PEKERJAAN MEKANIKAL ELEKTRIKAL PLUMBING	616.086.136
	1.281.309.796

**REKAPITULASI
RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)**

NAMA PROYEK : PEMBANGUNAN LANDSCAPE REKTORAT TAHAP II
LOKASI : KARANGMALANG, DEPOK-SLEMAN, YOGYAKARTA
TAHUN : 2019

No. ITEM	URAIAN PEKERJAAN	SUB TOTAL	TOTAL
I	PEKERJAAN PRELIMINARY	Rp 9.060.300,00	
II	PEKERJAAN TAMAN OLAHRAGA	Rp 586.982.925,61	
III	PEKERJAAN TAMAN GEDUNG PERPUSTAKAAN	Rp 587.499.034,56	
IV	PEKERJAAN TAMAN UNY CENTRAL POINT	Rp 1.023.549.781,28	
V	PEKERJAAN TAMAN BOULEVARD TIMUR	Rp 672.541.107,47	
VI	PEKERJAAN MAIN GATE	Rp 672.513.549,51	
VII	PEKERJAAN TAMAN RANDU & UNY WALK (PHASE I)	Rp 78.240.735,47	
VIII	PEKERJAAN MEKANIKAL, ELEKTRIKAL DAN PLUMBING	Rp 616.086.136,00	
		TOTAL	Rp 4.246.473.569,91
		PPN 10%	Rp 424.647.356,99
		GRAND TOTAL	Rp 4.671.120.926,90
		DIBULATKAN	Rp 4.671.120.000,00
Terbilang : Empat Milyar Enam Ratus Tujuh Puluh Satu Juta Seratus Dua Puluh Ribu Rupiah			

Yogyakarta, 31 Mei 2019
 Penawar
CV. Jarak Raya
KSO
CV. Purna Wira Abdi

Hj Sri Dastari
 Leader

**Dokumen Administrasi Pemeliharaan
Taman Olah Raga Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta**

Pemeliharaan/ Pelayanan Kebersihan Taman Randu Alas dan Taman Olahraga Tahun 2021					
No	Uraian Pekerjaan	Vol	Sat	Harga Satuan	Harga Total (Rp)
A	Pelayanan Kebersihan Halaman dan Jalan Taman Randu	1.859	m2	1.250	2.323.750
B	Pelayanan Kebersihan dan Perawatan Taman-Taman	147	m2	2000	294.000
C	Pelayanan Kebersihan dan Perawatan Taman Olahraga	4540	m2	1250	5.675.000
D	Pelayanan Kebersihan Halaman Paving Taman	410	m2	2000	820.000
JUMLAH					9.112.750

Pemeliharaan/ Pelayanan Kebersihan Taman Randu Alas dan Taman Olahraga Tahun 2022					
No	Uraian Pekerjaan	Vol	Sat	Harga Satuan	Harga Total (Rp)
A	Pelayanan Kebersihan Halaman dan Jalan Taman Randu	1.859	m2	1.250	2.323.750
B	Pelayanan Kebersihan dan Perawatan Taman-Taman	147	m2	2000	294.000
C	Pelayanan Kebersihan dan Perawatan Taman Olahraga	4540	m2	1250	5.675.000
D	Pelayanan Kebersihan Halaman Paving Taman	410	m2	2000	820.000
JUMLAH					9.112.750

Pemeliharaan/ Pelayanan Kebersihan Taman Randu Alas dan Taman Olahraga Tahun 2023					
No	Uraian Pekerjaan	Vol	Sat	Harga Satuan	Harga Total (Rp)
A	Pelayanan Kebersihan Halaman dan Jalan Taman Randu	1.859	m2	500	929.500
B	Pelayanan Kebersihan dan Perawatan Taman-Taman	147	m2	500	73.500
C	Pelayanan Kebersihan dan Perawatan Taman Olahraga	4540	m2	500	2.270.000
D	Pelayanan Kebersihan Halaman Paving Taman	410	m2	500	205.000
JUMLAH					3.478.000